

**MANAJEMEN BMT (BAITUL MAL WAT TAMWIL) AGAM MADANI
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI
NAGARI PANAMPUANG KECAMATAN AMPEK ANGKEK
KABUPATEN AGAM PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**DESI PURNAMA SARI
NIM. 14.13.1.004**

Program Studi : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
T.A 2018**

Nomor : Istimewa
Lamp. : -
Hal : Skripsi

A.n. Desi Purnama Sari

Medan, 05 Juni 2018
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN-SU
Di-
Medan

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa a.n. Desi Purnama Sari, yang berjudul: “Manajemen BMT Agam Madani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Miskin di Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam”, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalam.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Supardi, M. Ag.
NIP. 19551112 198103 1 002

Muktarruddin, MA.
NIP. 19730514 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Purnama Sari

Nim : 14.13.1.004

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Manajemen BMT Agam Madani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Msikin di Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 05 Juni 2018

Yang membuat pernyataan

Desi Purnama Sari

NIM: 14.13.1.004

ABSTRAKSI

Nama : Desi Purnama Sari
Nim : 14.13.1.004
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Tempat/ T. L : Lubuk Hijau, 13 November 1995
Judul : Manajemen BMT Agam Madani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana manajemen yang dipraktekkan dalam pengelolaan serta pengawasan dalam setiap pelaksanaan kegiatan BMT Agam Madani. Dengan berdirinya BMT tersebut apakah dapat meningkatkan ekonomi masyarakat miskin dan membantu masyarakat bawah. Bagaimana cara BMT Agam Madani untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam pembiayaan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara dengan bapak *Wali Nagari* Zulhendra, S. HI. Kepada manajer BMT Agam Madani ibu Hidayati Awalia, SE. Kepada ibu Wike Lestari, SE sebagai marketing dan pembukuan serta nasabah yaitu bapak Afrizal, ibu Fitri Norawati dan kepada ibu Yasmi. Dan observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat langsung kelokasi yaitu di kantor BMT dan ke tempat usaha-usaha nasabah. Dokumentasi yaitu penelitian data yang diambil dari berupa buku-buku, foto dan laporan-laporan yang berkaitan dengan BMT Agam Madani Kec. Ampek Angkek Kab. Agam.

Hasil penelitian ini adalah bahwa kurang mempraktekkan manajemen dalam pengelolaan dan pengurus serta pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan BMT Agam Madani kurang efektif. Hal tersebut dapat dilihat dengan tidak tercapainya anggaran dasar yang sudah direncanakan dalam RAT baik itu pendapatan, pembiayaan serta SHUnya walaupun selalu terjadi peningkatan dalam setiap tahunnya dan permasalahan yang terjadi dalam pembayaran pengkreditan. Dengan berdirinya BMT Agam Madani dapat membantu ekonomi masyarakat miskin dan usaha mikro dengan memberikan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat sehingga dapat mengembangkan usaha mereka lebih produktif dan lebih maju lagi serta dapat memperbaiki ekonomi mereka lebih baik dari pada sebelumnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Manajemen BMT Agam Madani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Msikin di Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam”. Salawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh pegetahuan seperti pada saan ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT karena selalu memberikan kelancaran atas pembuatan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sagat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Namun, berkat usaha dan bantuan dari beragai pihak dan ridho Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Ucapan terima kasih ananda ucapkan kepada Ayahanda Khairuddin dan Ibunda Ermita Nasution yang telah memberikan dorongan moril, materil, semangat, dan spiritual. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas perhatian dan kasih sayang yang kalian berikan kepada penulis, dan telah membesarkan ananda dengan penuh cinta dan kasih sayang, jasa-jasa kalian tidak akan bisa terbalas walau dengan apapun juga.

Ucapan terima kasih jugapenulis ucapkan kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun secara tidak langsung yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis

dalam mengikuti dan menjalankan pendidikan perkuliahan ini sampai menyandang gelar sarjana.

2. Bapak Dr. Soiman, MA sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD), Ibu Khatibah, MA selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah (MD).
4. Bapak Dr. Supardi, M.Ag. Selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dari awal sampai selesainya skripsi ini. Bapak Muktarruddin, MA. sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan kritik serta pengarahan dan bimbingan kepada penulis dari awal sampai selesainya skripsi ini.
5. Kepada kakak saya Rezi Susanti, adek saya Muhammad Rafi, Sri Banun dan Nurkholilah beserta keluarga dan famili semuanya.
6. Kepada Amru Hidayat Hasibuan yang sudah memberikan motivasi dan semangat.
7. Kepada kawan-kawan satu kos pada kakak Aisyah, kakak Afrida, adek Yanti, Maimunah, Hilda, Ulfi, Dwi, Nuri, Paidi dan semuanya.
8. Kepada kawan-kawan kelas MD-A sejabat dan seperjuangan dalam menuntut ilmu.

Medan, 10 Mei 2017

Penulis Skripsi

Desi Purnama Sari

NIM : 14.13.1.004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	13
A. Pengertian Manajemen.....	13
1. Pelaksanaan.....	11
2. pengawasan	12
B. Pengertian BMT (<i>Baitul Mal wat Tamwil</i>)	15
1. SistemKerjaDalamPengelolaan BMT	18
2. Sumber Daya Manusia dan Strategi Dalam Pelaksanaanya di BMT	21
3. Prosedur Pendirian Serta Kegiatan Usaha BMT (<i>Baitul Mal wa Tamwil</i>)	23
4. Pengembangan BMT (<i>Baitul Mal wa Tamwil</i>)	29

5. Sasaran, Strategi dan Program Kerja BMT	30
6. Pengertian dan Sistem Ekonomi Islam	32
7. Perbedaan Ekonomi Islam Dengan Konvensional	34
C. Pengertian Masyarakat Miskin	35
D. Penelitian Relevan	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Informan Penelitian	40
C. Lokasi Penelitian	41
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Sekilas Gambaran Profil BMT Agam Madani	44
B. Pelaksanaan Kegiatan Manajemen BMT Agam Madani	45
a. Pelaksanaan Kegiatan Manajemen BMT Agam Madani Dalam Bidang Organisasi	45
b. Pelaksanaan Kegiatan Manajemen BMT Agam Madani Dalam Bidang Keuangan	50
c. Pelaksanaan Kegiatan Manajemen BMT Agam Madani Dalam Bidang Usaha-Usaha BMT	53
C. Rekapitulasi Perhitungan Hasil Usaha BMT Agam Madani	62

a. Pendapatan	62
b. Pembiayaan	63
D. Pengawasan di Dalam Pelaksanaan Kegiatan BMT Agam Madani ..	69
E. Hambatan Dan Solusi Permasalahan BMT Agam Madani	73
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

A. TABEL I : SUMBER DANA/ MODAL	50
B. TABEL II : REKAPITULASI SITUASI PEMBIAYAAN	52
C. TABEL III : REKAP NOMINATIF SIMPANAN BMT AGAM MADANI PER DESEMBER 2014, 2015 DAN 2016	54
D. TABEL IV : JUMLAH SHU (SISA HASIL USAHA)/ LABA BMT AGAM MADANI YANG DIPEROLEH PER 31 DESEMBER 2014, 2015 DAN 2016	55
E. TABEL V : DAFTAR-DAFTAR SIMPANAN BMT AGAM MADANI NAGARI PANAMPUANG PER 31 DESEMBER 2016	56
F. TABEL VI : LAPORAN USAHA-USAHA ANGGOTA BMT AGAM MADANI NAGARI PANAMPUANG PADA BULAN 31 DESEMBER 2016	61
G. TABEL VII : PERHITUNGAN HASIL USAHA BMT AGAM MADANI (PERBANDINGAN TAHUN 2014, 2015 DAN 2016	62
H. TABEL VIII : REKAPITULASI BEBAN - BEBAN OPERASIOANAL DAN PERBANDINGAN ANGKA-ANGKA PER 31 DESEMBER TAHUN 2014, 2015 DAN 2016 BMT AGAM MADANI.....	64
I. TABEL IX : DAFTAR PEMBIAYAAN BMT AGAM MADANI PER DESEMBER 2016.....	65
J. TABEL X : DAFTAR-DAFTAR PEMBIAYAAN YANG BERMASALAH BMT AGAM MADANI NAGARI PANAMPUANG TAHUN 2015-2016.....	76

DAFTAR WAWANCARA

BMT AGAM MADANI NAGARI PANAMPUANG

1. Seperti apakah gambaran profil BMT Agam Madani ?
2. Apa sajakah kegiatan BMT di dalam bidang organisasi, bidang keuangan, dan di bidang usaha-usaha BMT Agam Madani ?
3. Berapakah pendapatan BMT Agam Madani pada tahun 2014, 2015 dan 2016 setiap per tahunnya ?
4. Berapakah pengeluaran (biaya-biaya) BMT Agam Madani pada tahun 2014, 2015 dan 2016 setiap per tahunnya ?
5. Apakah ada pengawasan yang di lakukan dalam setiap pelaksanaan kegiatan BMT Agam Madani ?
6. Apa sajakah hambatan-hambatan serta apa solusi permasalahan yang dilakukan oleh pengelola BMT Agam Madani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat miskin ?

DAFTAR WAWANCARA NASABAH ATAU ANGGOTA

1. Apakah dengan berdirinya BMT Agam Madani Nagari Panampuang dapat membantu atau meningkatkan kehidupan ekonomi bapak/ ibu ?
2. Apakah BMT Agam Madani Nagari Panampuang dalam menyelesaikan pengkreditan atau penunggakan dalam pembayaran mencicil pembiayaan dengan cara yang syariah ?
3. Bagaimana sistem kerja pihak BMT Agam Madani Nagari Panampuang dalam pelayanan nasabah ?

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam masyarakat banyak kita ketahui bahwa kondisi ekonomi masih dikatakan lemah. Banyak masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dengan melakukan berbagai cara tanpa memikirkan halal dan haramnya. Islam memandang masalah ekonomi dengan memberikan perlindungan hak kepemilikan individu, sedangkan untuk kepentingan masyarakat didukung dan diperkuat, dengan tetap menjaga keseimbangan kepentingan publik dan individu serta menjaga moralitas. Islam juga menganjurkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan tersebut haruslah sesuai dengan syariat Islam.

Islam agama tauhid melarang dari segala hal-hal yang membahayakan bagi agama dan kehidupan mereka di dunia.¹ Dengan demikian Islam agama yang sarat akan manfaat dan maslahat baik bagi individu maupun sosial karena Islam mengajarkan untuk memberikan manfaat dan maslahat kepada sesama manusia maupun sesama ciptaan Allah.

¹ Ash-shiddieqy, Tengku Mahmud Hasbi, *Sejarah & Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 31

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ
 الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ
 وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Al- Baqarah: 267).

BMT (*Baitul Mal wat Tamwil*) salah satu model lembaga keuangan syari’ah yang paling sederhana yang saat ini sering muncul ditengah-tengah masyarakat. BMT berbasis syari’ah jadi terhindar yang namanya riba Tetapi kemunculan *Baitul Mal wat Tamwil* (BTM) kadang-kadang tidak didukung dengan SDM (Sumber Daya Manusia) atau kurang bagus manajemennya sehingga tidak jarang BMT yang tenggelam atau tidak berjalan lagi karena ditinggal pengelola atau pengelolanya tidak amanah dan profesional.

Sabda Rasulullah SAW yang melarang tentang riba yaitu:

عَنْ النَّبِيِّ حَدَّثَنَا حَجَّاجُ أَنْبَأَنَا شَرِيكٌ عَنْ سِمَاكِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ أَبِيهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَعَنَ اللَّهُ أَكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ وَشَاهِدِيهِ وَكَاتِبَهُ قَالَ وَقَالَ مَا ظَهَرَ فِي قَوْمِ
 الرِّبَا وَالزَّنَا إِلَّا أَحْلَوْا بِأَنْفُسِهِمْ عِقَابَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hajjaj telah memberitakan kepada kami Syarik dari Simak dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas’ud dari ayahnya dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, beliau bersabda: “Allah melaknat pemakan riba, yang memberi makan, para saksi dan penulisnya.” Ia berkata; Beliau juga bersabda: “Tidaklah nampak pada suatu kaum riba dan perzinaan melainkan mereka telah menghalalkan bagi mereka mendapatkan siksa Allah Azza wa Jalla.” (Ahmad – 3618)

Kecamatan Ampek Angkek merupakan salah satu yang ada di kota Bukittinggi. Kecamatan ini terdiri dari tujuh nagari (desa), mayoritas muslim dan memiliki profesi yang beraneka ragam. Adapaun tujuh nagari tersebut adalah, Nagari Panampuang, Nagari Lambah, Nagari Biaro Gadang, Nagari Balai Gurah, Nagari Batu Taba, Nagari Pasia dan Nagari Ampang Gadang

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai gambaran masyarakat di Kecamatan Ampek Angkek, yang merupakan mayoritas muslim dan beraneka ragam profesi yang mereka jalani didalam kehidupannya. Ada yang berprofesi sebagai tani, buruh, wirasuwasta, guru, pedagang kecil-kecilan dan sebagainya. Namun masyarakat daerah tersebut lebih banyak berprofesi sebagai pedagang dan petani.

Di daerah Kecamatan Nagari Ampek Angkek Kabupaten Agam sebelum adanya BMT Agam Madani, masyarakat di daerah tersebut melakukan peminjaman uang di PT. BPR (Lumbuang Pitih Nagari Bank Perkreditan Rakyat) peminjaman uang dilakukan dengan adanya jaminan, LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agraris) lembaga ini dipergunakan khusus untuk tani saja. Kemudian UMK (Usaha Mikro Kecil) semuanya berbasis konvensional yang mempunyai jaminan dan bunga, sehingga sulit untuk dijangkau oleh masyarakat bawah. Selain hal tersebut tidak sedikit pula rentenir yang memanfaatkan masyarakat yang lagi membutuhkan uang walaupun mempunyai bunga yang tinggi dan memiliki waktu yang singkat dalam membayarnya. (Pengurus/Pengelola BMT Agam Madani, Hidayati Awalia, SE).

Pada tahun 2008-2009, Bupati Kabupaten Agam, membuat program dalam mengentaskan kemiskinan dengan mendirikan lembaga yang berbasis sayri'ah yaitu BMT (*Baitul Mal wat Tamwil*). Diseluruh Nagari Kabupaten Agam dibentuk BMT dengan modal awalnya berjumlah Rp 300.000.000 juta dari dana hibah PEMDA (Pemerintah Daerah) Kabupaten Agam sampai sekarang tetap aktif dan berjalan dengan baik bahkan lembaga tersebut mendapatkan keuntungan pertahun berjumlah Rp 85.000.000 juta. (Wali Nagari, Zulhendra, S. HI).

Pada awal berdirinya BMT Agam Madani (*Baitul Mal wat Tamwil*) jumlah nasabah sekitar 217 orang setiap tahunnya selalu meningkat hingga saat ini jumlah anggota 1.990 orang karena pengurus dan pengelola BMT tetap memberikan informasi ke pada masyarakat sehingga setiap tahunnya selalu meningkat hingga saat ini sedangkan pendiri BMT tersebut berjumlah 63 orang.

Pengurus dan pengelola BMT melakukan beberapa cara untuk mengenalkannya kepada masyarakat salah satunya dengan melalui mesjid-mesjid, brosur dan informasi melalui kantor-kantor *Jorong* (kepala dusun), sehingga BMT tersebut mulai dikenali masyarakat, sampai saat ini banyak masyarakat yang melakukan simpan pinjam di BMT Agam Madani (*Baitul Mal wat Tamwil*) di Nagari Panampuang Kec. Ampek Angkek, Kab. Agam. Salah satu penyebab banyak masyarakat melakukan simpan pinjam di BMT karena sistemnya berbasis syari'ah, programnya lebih cenderung kepada keagamaan, aman dan tanpa diragukan untuk menyimpan uang karena BMT tersebut sudah lama tetap aktif.

Penelitian yang akan saya bahas dari tahun 2014, 2015, 2016 sesuai dengan data pendapatan dari tahun 2014 berjumlah Rp. 163.796.261,03, pembiayaan beban operasional Rp. 87.437.567,38 dan SHUnya Rp. 76.358.894,35. Pada tahun 2015 pendapatan berjumlah Rp 174.811.526,15, biaya beban-beban operasioanal berjumlah Rp. 91.269.967,77 dan SHUnya Rp. 83.514.559,77. Sedangkan pada tahun 2016 pendapatan berjumlah Rp. 177.636.670,90, biaya beban operasioanal berjumlah Rp. 92.475.935,29, dan jumlah SHUnya yang dihasilkan berjumlah Rp. 85.160.735,61.

Dari penjelasan di atas bahwa BMT Agam Madani dari tahun 2014 sampai 2016 dapat dikatakan meningkat dari pada tahun sebelumnya baik dari segi anggota dan keuangannya, namun dari segi rencana anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya tidak tercapai, karena banyak nasabah yang tidak membayar kreditan atau cicilan hutang.

Salah satu penyebab sulitnya untuk membayar cicilan adalah banyak masyarakat yang beranggapan atau persepsi mereka tentang BMT setelah melakukan peminjaman uang kemudian membuka usaha kecil sehingga ekonomi mereka jauh lebih baik sebelumnya, mereka beranggapan bahwa uang yang dipinjamkan itu adalah hak mereka yaitu hak orang-orang miskin mendapat bantuan dari pemerintah.

Walaupun tercantum data keuangan pertahun selalu meningkat bahwa hal tersebut merupakan perhitungan dari seluruh keuangan baik itu hutang nasabah maupun yang cash. Dari perhitungan tersebut lebih banyak hutang nasabah dari pada yang cash. Cara yang dilakukan pengurus BMT melakukan pemaksaan untuk membujuk nasabah supaya mau mencicil hutangnya tetapi, paksaan yang dilakukan

tidak secara kekerasan. selain dari hal tersebut banyak juga anggota yang melakukan peminjaman dengan membayar cicilan sesuai dengan harga pasar (Penanggung Jawab BMT dan Wali Nagari, Zulhendra S. HI)

Berdasarkan latar belakang di atas membuat penulis tertarik dan terkesan untuk membicarakan dan meneliti mengenai BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*). Dengan Judul: **“MANAJEMEN BAITUL MAAL WAT TAMWIL AGAM MADANI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI NAGARI PANAMPUANG KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM PROPINSI SUMATERA BARAT “.**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan BMT Agam Madani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat miskin di Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam?
2. Apa sajakah bentuk-bentuk pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan BMT Agam Madani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat miskin di Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam?

C. Batasan Istilah

Adapaun batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen merupakan satu atau lebih manajer yang secara individu maupun bersama-sama menyusun dan mencapai tujuan organisasi dengan melakukan fungsi-fungsi manajemen yang terkait, dalam penelitian ini yang dibahas

tentang penggerakan dan pengawasannya (*actuating dan controlling*) terhadap material uang dan orang.

2. *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) adalah lembaga ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk mendukung kegiatan usaha ekonomi rakyat bawah dan kecil, yang tidak mencari keuntungan serta dijalankan dengan berdasarkan syariah. BMT berintikan dua kegiatan usaha yang mencakup baitul mal dan baitul tamwil.
3. Kemiskinan dalam pengertian konvensional merupakan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yaitu pendapatan suatu komunitas yang berada dibawah suatu garis kemiskinan tertentu serta ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dan meningkatkan kualitas hidupnya. oleh karena itu sering sekali upaya pengentasan kemiskinan hanya bertumpu pada upaya peningkatan pendapatan komunitas tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan BMT Agam Madani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat miskin di Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam
2. Untuk mengetahui Apa sajakah bentuk-bentuk pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan BMT Agam Madani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat miskin di Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Sebagai bahan masukan dan penambah wawasan serta pengetahuan bagi pihak yang terkait khususnya kepala Nagari (kepala desa), pendiri BMT (*Baitul Mal wat Tamwil*) dan tokoh agama serta seluruh masyarakat
2. Sebagai bahan masukan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan Manajemen BMT (*Baitul Mal wat Tamwil*).
3. Sebagai bahan masukan atau dapat sebagai contoh oleh lembaga lainnya untuk meningkatkan dan mengembangkan suatu lembaga atau organisasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Manajemen

Secara etimologi kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.² Pengertian manajemen secara terminologi banyak pendapat para ahli salah satunya yaitu Mery Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk mencapai tujuan tidak melakukan kegiatan dengan sendiri tetapi bersama orang-orang lain.³ Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartika sebagai *an-nizam atau tanzim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi atau suatu perusahaan dan lembaga karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dalam pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Tugas pertama manajemen adalah mendefenisikan hasil apa dan kinerja yang diberikan organisasi melalui orang-orang yang bekerja. Tugas khusus manajemen

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *KBBI*, Edisis ketiga.(Jakarta: Balai Putaka, 1990), hlm.535

³Melayu, S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 1

untuk mengorganisir sumber daya dari organisasi bagi pencapaian hasil diluar organisasi.⁴

Adapun kegiatan-kegiatan manajemen berupa dari fungsi-fungsi manajemen tersebut dengan melakukan kegiatan secara berangkai, bertahap, berkelanjutan dan saling mendukung satu sama lain. Jika dikaitkan dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia, maka organisasi atau lembaga dakwah yang menggunakan prinsip-prinsip tersebut akan mencapai hasil yang maksimal. Karena secara elementer organisasi itu tidak bekerja atau tidak digerakkan sendiri, tetapi ada orang-orang yang bertanggung jawab terhadap hal tersebut. Dengan demikian sebuah organisasi atau lembaga dakwah membutuhkan manajemen untuk mengatur, dan menjalankan aktivitas sesuai dengan tujuan-tujuannya dan melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.⁵

Menurut George R. Terry pada dasarnya fungsi manajemen terbagi kepada empat macam, yaitu: planning, organizing, actuating, dan controlling. Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi yaitu actuating dan controlling (penggerakan dan pengawasan).

1. Pelaksanaan (*Actuating*)

Untuk melaksanakan secara fisik pengelolaan sebagai akibat langkah-langkah planning dan organizing, maka seorang manajer perlu mengambil urusan mengelola selalu membutuhkan dalam rangka tugas yang dilaksanakan oleh

⁴Susmaini, Muhammad Rifai, *Teori Manajemen* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007) hlm. 17

⁵ Munir Muhammad, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: PT. Pemadamedia, 2006)hlm. 94

anggota-anggota kelompok. Pengelolaan yang dilaksanakan tentu sesuai dengan rencana kerja yang ditetapkan.

Yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah suatu proses untuk memastikan bahwa aktivitas sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan merupakan inti dari manajemen. Karena dalam proses ini semua aktivitas untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

Dalam pelaksanaan ini pimpinan mengerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan aktivitas-aktivitas Sumber Daya Manusia yang direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana pengembangan ekonomi masyarakat akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku Sumber Daya Manusia. Hal yang sangat penting untuk memiliki sistem informasi adalah sumber daya manusia (SISDM) guna memberikan informasi yang akurat dan tepat pada waktunya untuk perencanaan sumber daya manusia. Selanjutnya dari sini juga memproses perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian atau penelitian akan berfungsi secara efektif.⁶

Pelaksanaan dikaitkan dengan lembaga BMT (*Baitul Mal wat Tamwil*) sangat penting karena setelah melakukan perencanaan kemudian pengorganisasian semuanya akan terwujud dan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dengan melakukan pelaksanaan program-program kerja yang sudah direncanakan sebelumnya.

⁶ Kadarisman, M, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:PT. Grafindo, 2012), hlm. 5

2. Pengawasan (*controlling*)

Bahwa seorang manajer atau pemimpin (ketua) dalam pengurusan pengelolaan suatu lembaga khususnya BMT Agam Madani selalu ingin mengetahui sesudah sampai dimana rencana itu dilaksanakan? harus dipantau kembali atau diawasi. Sebagaimana tindak lanjut suatu keputusan yang sudah diambilnya kemudian, apakah ada kemajuan atau tidak? Bila ada penghambatan, sampai dimana hambatannya? Itu semua harus diketahui oleh seorang manajer, fungsi ini dinamakan *controlling*.

Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur yaitu:

1. Penetapan standar pelaksana.
2. Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan.
3. Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan.
4. Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.⁷

Demikian beberapa fungsi dari manajemen yang harus menjadi dasar dan pedoman bagi pengelolaan atau manajemen BMT didalam merealisasikan program-program kerja yang telah ditetapkan dalam meningkatkan ekonomi Islam merupakan suatu hal yang harus mendapatkan perhatian penyelenggaranya program dalam meningkatkan ekonomi masyarakat muslim khususnya di Nagari Panampuang, dapat dikatakan berjalan baik dan lancar. Manakala apa yang menjadi tujuan benar-benar

⁷ Handoko, T Hani, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta, 2003) hlm. 26

dapat tercapai dan dalam mencapainya dikeluarkan pengorbanan. Baik itu dari segi biaya, tenaga sebelumnya, efektifitas dan efisiensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat waktu dan sebagainya.

Dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, walaupun yang dibahas pelaksanaan dan pengawasan saja maka untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan melalui lembaga BMT (*Baitul Mal wat Tamwil*) dapat berjalan lebih lancar dan terarah. Karena semua pengelolaan sudah terlebih dahulu dipertimbangkan sesuai dengan kemampuan yang ada karena di lembaga tersebut dalam pengurusannya atau orang-orang yang mengurusnya mempunyai Sumber Daya Manusia yang bagus dan pilihan dari Bupati Agam (Bukittinggi). Sehingga pola perencanaan dan manajemen BMT yang tergolong manajemen modern, mampu bersaing dengan lembaga-lembaga lainnya.

Manajemen mempunyai minat yang sangat besar akan kenaikan efektifitas organisasi dalam lingkungan yang berubah yang menyebabkannya dapat mencapai hasil terbaik yang diperoleh dari sumber-sumber daya yang dimiliki dan dapat memuaskan kebutuhan yang menjadi tujuan terciptanya organisasi. Manajemen berdasarkan sasaran sebagai suatu pendekatan yang semakin populer mempunyai kemampuan untuk menyajikan rangka dasar agar dapat menangani banyak masalah yang berkaitan dengan efektifitas organisasi atau lembaga.

Urgensi atau manfaat yang dapat ditarik dari kajian manajemen adalah:⁸ Untuk mengetahui proses manajemen yang perlu ditempuh agar tujuan organisasi dapat tercapai. Proses manajemen, sebagai kesatuan rangkaian kegiatan fungsi-fungsi manajemen, tercipta oleh sejumlah kegiatan yang bekerja saling berhubungan dan saling mempengaruhi dengan cara bekerja sama.

Dengan mempelajari manajemen, harus mengetahui unsur-unsur manajemen untuk diperlukan mencapai tujuan organisasi. Unsur manajemen, yaitu, manusia (*man*), uang (*money*), bahan baku (*materials*), peralatan (*mechines*), metode (*methods*), pasar (*market*), sebagai bagian-bagian dari suatu keseluruhan yang menjadi penentu pencapaian usaha (kualitas, kuantitas dan kemampuan kerja samanya) setelah sasaran selesai dirumuskan.

B. Pengertian BMT (*Baitul Mal wat Tamwil*) Serta Fungsinya

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) adalah dari kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau Baitul Mal wat Tamwil yaitu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah. Menurut Sudarsono, BMT adalah suatu lembaga keuangan yang memiliki dua fungsi yaitu:

1. *Baitul al-Maal* ialah: lembaga yang mengarahkan kepada usaha-usaha penyimpanan dan penyaluran dana yang non profit seperti halnya zakat, infaq, dan sadaqah.

⁸ Winardi, *Teori Organisasi & pengorganisasian* (Bandung: PT. Raja Grafindo, 2011), hlm. 197

2. *Bait at-Tamwil* ialah lembaga yang mengarahkan kepada usaha pengumpulan dana dan penyaluran dana.⁹

Dengan demikian, keberadaan BMT dapat dipandang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infaq, sadaqah dan wakaf, serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak dibidang investasi yang bersipat produktif sebagaimana layaknya bank syari'ah. Pada fungsi kedua ini dapat dipahami bahwa selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan BMT bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh BMT. Sedangkan sebagai lembaga ekonomi, BMT berhak untuk melakukan kegiatan ekonomi, seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri dan pertanian.

Untuk mengelola suatu BMT (*Baitul Mal wat Tamwil*) dibutuhkan beberapa pengelola yang bertugas sebagai berikut:¹⁰

1. Manajer umum, bertugas mengkoordinir manajer keuangan, manajer pembiayaan, manajer administrasi dan kasir.
2. Manajer keuangan bertugas untuk mengatur, mengeluarkan, menyiapkan laporan, menerima setoran keuangan BMT.

⁹[http://www. Heri Sudarsono. BMT.com/16/11/2016.15.00 wib. html](http://www.HeriSudarsono.BMT.com/16/11/2016.15.00wib.html)

¹⁰ Azhari, Akmal, *Ekonomi & Bank Syari'ah Belajar Dari Pengalaman Sumatera Utara*, (Medan: IAIN Press, 2002), hlm. 286-287

3. Manajer pembiayaan bertugas menilai kelayakan usaha anggota pembiayaan, merekomendasikan persetujuan atau penolakan permohonan pembiayaan anggota BMT. Manajer ini bisa merangkap sebagai marketing pemasaran.
4. Manajer administrasi bertugas untuk menyiapkan semua urusan administrasi di BMT.
5. Kasir bertugas untuk menerima setoran anggota serta mengeluarkan uang yang telah diotorisasi oleh manajer.

Dalam mengelola dana ZIS, BMT tidak mendapatkan keuntungan finansial, karena hasil zakat tidak boleh dibisniskan. BMT juga sebagai Baitul Tamwil (pengumpulan dana) adalah lembaga keuangan ummat Islam yang uasha pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpan atau tabungan dan menyalurkannya lewat pembiayaan usaha-usaha masyarakat yang produktif dan menguntungkan sesuai dengan sistem ekonomi syari'ah. Selain unit simpan pinjam, BMT juga bisa secara langsung bergerak dibidang usaha sektor riel, seperti toko serba ada, peternakan, perikanan dan lain-lain sebagainya.

Peranan BMT atau sasarannya terdiri dari berbagai aspek kehidupan yaitu: bidang sosial, dan ekonomi. BMT sebagai *Baitul Tamwil* adalah lembaga dakwah yang bertujuan untuk mendukung kegiatan usaha ekonomi mikro rakyat bawah dan kecil, yang dijalankan berdasarkan syari'at Islam. Teori *Mikroekonomi* dapat diartikan sebagai satu bidang studi dalam ilmu ekonomi yang menganalisis mengenai bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian. Berarti

untuk meningkatkan ekonomi dengan melakukan kegiatan usaha-usaha kecil-kecilan.¹¹

Dalam pengelolaan BMT untuk mencapai tujuan yaitu kesejahteraan masyarakat haruslah manajemen tersebut berkaitan dan bersinggungan dengan SDM (Sumber Daya Manusia). Adapun kegiatan manajemen tersebut yang harus di laksanakan serta perlunya pengawasan dalam pengelolaan BMT tersebut adalah:

1. Sistem Kerja Dalam Pengelolaan BMT

Sistem kerja merupakan serangkaian dari beberapa pekerjaan yang berbeda kemudian dipadukan untuk menghasilkan suatu benda atau jasa yang menghasilkan pelanggan atau keuntungan perusahaan/organisasi. Sistem kerja melibatkan banyak faktor manusianya dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bagus dan adanya keterkaitan pola kerja manusia dengan alat, sehingga pekerjaan sesuai dengan prosedur atau tahapan kerja yang sudah tetap dan didokumentasikan untuk dapat menghasilkan suatu sistem kerja yang konsisten dan dapat menghasilkan hasil kerja yang berkualitas.

Secara umum sistem kerja profil BMT (*Baitul Mal wat Tamwil*) dapat dirangkum sebagai berikut:¹²

¹¹ Sadono, Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 21

¹² Andri, Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), hlm. 452

a. Tujuan BMT

Tujuan BMT yaitu meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta untuk mendukung kegiatan usaha-usaha ekonomi rakyat bawah atau kecil yang berdasarkan syari'at Islam yaitu sesuai dengan al-Qura'an dan al-Hadits.

b. Sifat BMT

BMT (*Baitul Mal wat Tamwil*) yaitu memiliki usaha yang bersipat mandiri, ditumbuh kembangkan dengan swadaya dan dikelola secara profesional serta berorientasi untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat lingkungnya.

c. Fungsi BMT

Dengan adanya lembaga BMT ditengah-tengah masyarakat maka ada beberapa fungsi BMT tersebut diantaranya:

- 1) Mengidentifikasi, mengorganisir, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, kelompok usaha anggota muamalah dan kerjanya.
- 2) Mempertinggi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) anggota supaya menjadi lebih profesional dan Islami sehingga semakin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global.
- 3) Menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

d. Prinsip-prinsip utama BMT

Adapun prinsip-prinsip BMT (*Baitul Mal wat Tamwil*) yaitu:

Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip syari'ah dan muamalah Islam didalam kehidupan yang nyata.

- 1) Keterpaduan dimana nilai-nilai spritual berfungsi mengarahkan dan menggerakkan etika dan moral yang adil dan berakhlak mulia.
- 2) Kekeluargaan, kebersamaan, kemandirian, profesionalisme.
- 3) Istiqomah yaitu konsisten, kontinius atau berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa, setelah mencapai suatu tahap, terus maju ketahap berikutnya dan hanya kepada Allah yang berharap.

e. Ciri-ciri utama BMT

- 1) Berorientasi bisnis, mencari laba bersama meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya.
- 2) Bukan lembaga sosial tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infaq, sadaqah bagi kesejahteraan orang banyak.
- 3) Milik bersama masyarakat kecil dan bawah dari lingkungan BMT itu sendiri, bukan milik seseorang atau orang dari luar masyarakat itu.
- 4) Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat disekitarnya.

f. Kelayakan pendirian BMT

- 1) Karena adanya praktek rentenir yang mengarah kepada perbuatan riba.

- 2) Ada potensi usaha kecil yang dapat dikembangkan untuk penuntasan kemiskinan.
- 3) Rancangan keuangan diketahui: adanya modal dana yang dipersiapkan menutup biaya tiga bulan, adanya jumlah untuk yang merasa memilih dan bertanggung jawab atas kelancaran dari BMT tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat dikatakan bahwa tata kerja BMT harus dirumuskan secara sederhana sehingga mudah untuk didirikan dan ditangani oleh para nasabah yang sebagian besar berpendidikan rendah. Aturan dan mekanisme kerjanya dibuat dengan efisien dan efektif sehingga memudahkan nasabah untuk memanfaatkan fasilitasnya.¹³

2. Sumber Daya Manusia Dan Strategi Dalam Pelaksanaanya Di BMT

Sesuai dengan salah satu unsur-unsur manajemen adalah *man* (manusia) yaitu menciptakan SDM yang bagus sehingga dapat dinyatakan majunya suatu organisasi apabila SDMnya bagus. Bahwa tidak ada organisasi yang bergerak dalam keadaan terisolasi, artinya tidak ada organisasi yang boleh mengambil sikap yang tidak peduli terhadap apa yang terjadi dalam lingkungan dimana ia bergerak.

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor penentu efektifitas bagi organisasi. Seperti yang dikatakan Mary Parker Follet SDM adalah suatu seni untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan, atau dengan kata lain tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa manajer untuk

¹³ *Ibid*, hlm. 453-457.

mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan tidak dilakukan hanya sendiri saja.¹⁴

Manajemen sumber daya manusia menjadi aktivitas untuk mengerjakan dan menarik, agar berkembang, memotivasi dan memelihara suatu kekuatan pekerja yang dilakukan atau diselenggarakan didalam organisasi.

Dengan demikian dapat didefinisikan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah penentuan dan pelaksanaan berbagai aktifitas tidak dikerjakan secara sendiri-sendiri tetapi dengan cara bersama, dalam kebijakan dan program yang diarahkan pada upaya untuk meningkatkan mutu tenaga kerja yang dimiliki melalui upaya mengajak, mengembangkan, memotivasi dan memelihara.

Dalam konteks BMT, maka kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah perangkat manajerial yang ditujukan untuk:

- a. Memperoleh keyakinan bahwa proses manajemen sumber daya manusia pada BMT telah berjalan sesuai dengan rencana.
- b. Memperoleh keyakinan efektifitas efisiensi pelaksanaan proses manajemen sumber daya manusia yang dilakukan BMT.
- c. Mendorong terlaksananya komunikasi, koordinasi dan kontrol atas proses manajemen Sumber Daya Manusia (SDM).

Dalam pelaksanaan strategi Sumber Daya Manusia (SDM) dibagi menjadi tiga langkah strategi dalam pelaksanaan, yaitu:¹⁵

¹⁴ Humancapitaljournal.com/pengertian-sumber-daya-manusia/2/desember/2016.15:25.wib

- 1) Strategi Prasewa SDM, meliputi aktifitas:
 - a. Perencanaan SDM
 - b. Rekrutmen
 - c. Seleksi
 - d. Orientasi dan penempatan.
- 2) Strategi mempertahankan. Memelihara, mengembangkan dan memotivasi, meliputi aktifitas:
 - a. Pelatihan dan pengembangan
 - b. Konpensasi (upah)
 - c. Penilaian kinerja
 - d. Promosi atau jabatan dan golongan.
- 3) Strategi keutuhan hubungan kerja, meliputi aktifitas:
 - a. Pemberian sanksi dan skorsing
 - b. Pemecatan dan pensiun dini
 - c. Pengunduran diri.

3. Prosedur Pendirian Serta Kegiatan Usaha BMT (*Bitul Mal wat Tamwil*)

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syari'ah nonperbankan yang sifatnya informal. Disebut bersipat informal karena lembaga keuangan ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

¹⁵ <https://nonkshe.wordpress.com/2012/03/13/pinbuk-lembaga-keuangan-islam/2/12/2016/17:17.wib>.

BMT dapat didirikan dan dikembangkan dengan suatu proses legalitas hukum yang bertahap. Awalnya dapat dimulai sebagai kelompok swadaya masyarakat dengan mendapatkan sertifikat operasi atau kemitraan dari PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) dan jika telah dapat mencapai nilai aset maka masuklah kedalam badan hukum koperasi.

Penggunaan badan hukum kelompok swadaya masyarakat dan koperasi untuk BMT disebabkan karena BMT tidak termasuk kepada lembaga keuangan formal yang dijelaskan dalam UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dapat dioperasikan untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Menurut aturan yang berlaku, pihak yang berhak menyalurkan dan menghimpun dana masyarakat adalah bank umum dan bank pengkreditan rakyat, baik dioperasikan dengan cara konvensional maupun dengan prinsip bagi hasil.¹⁶

Sebelum mendirikan BMT terlebih dahulu harus memperhatikan mengenai lokasi atau tempat usaha BMT. Sebaiknya berlokasi ditempat kegiatan-kegiatan ekonomi para anggotanya berlangsung, baik anggota penyimpanan dana, maupun pengembang usaha atau pengguna dana. Untuk mendirikan BMT terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui diantaranya sebagai berikut:

- a. Perlu ada motivator yang telah mengetahui BMT. Motivator dapat menjelaskan kepada anggota tentang BMT dan perannya untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat/rakyat. Jika dukungan cukup ada maka perlu

¹⁶ Usmani, Rachmad, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Islam di Indonesia*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2002), hlm. 53-57

berkonsultasi dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat yang berpengaruh baik yang formal maupun yang informal.

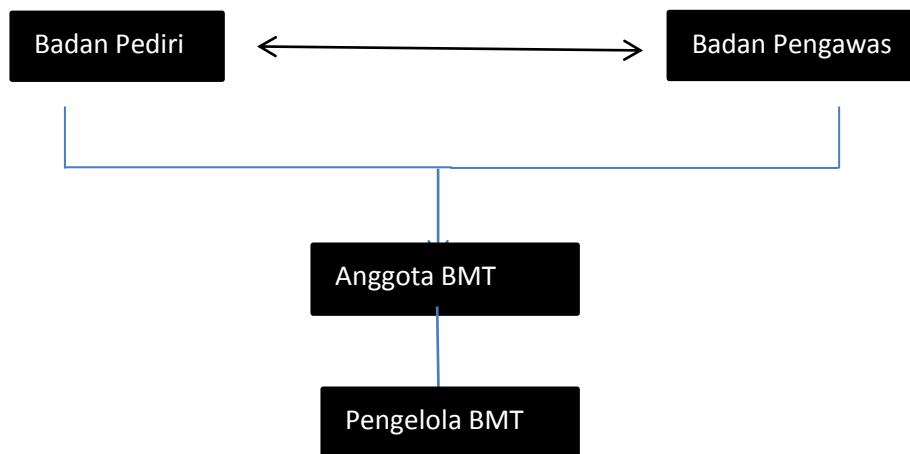
- b. Diantara motivator Panitia Penyiapan Pendiri BMT (P3B) dapat dilakukan dilokasi jama'ah mesjid, pesantren, desa miskin, kelurahan, kecamatan, atau lainnya. Jika dalam satu kecamatan terdapat beberapa P3B, maka P3B kecamatan menjadi koordinator P3B yang ada.
- c. P3B mencari modal awal atau modal perangsang sebesar Rp 10.000.000,- sampai dengan 30.000.000,- BMT memulai operasi dengan syarat modal itu. Modal awal ini dapat berasal dari perorangan, lembaga, yayasan, BAZIS, PEMDA, dan sumber lainnya.
- d. P3B bisa juga mencari modal-modal pendiri (Simpanan Pokok Khusus/SPK semacam saham) dari sekitar 20-44 orang di kawasan tersebut untuk mendapatkan dana urunan.
- e. Jika calon pemodal-pemodal pendiri telah ada, maka dipilih pengurus tiga orang maksimal atau 5 orang yang akan mewakili pendiri dalam mengarahkan kebijakan BMT. Pengurus mewakili para pemilik modal BMT.
- f. P3B atau pengurus jika telah ada mencari dan memilih calon pengelola BMT
- g. Mempersiapkan legalitas hukum untuk usaha sebagai berikut:
 - 1) KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) dengan mengirim surat ke PINBUK.
 - 2) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang berbasis syari'ah atau Koperasi Serba Usaha (KSU), unit syari'ah dengan menghubungi kepala kantor

atau dinas badan koperasi dan pembinaan pengusaha kecil di ibu kota Kabupaten kota.

- h. Melatih calon pengelola dan pengurus BMT dengan PINBUK yang terdekat.
- i. Melaksanakan persiapan-persiapan sarana kantor dan berkas administrasi yang diperlukan.
- j. Kemudian melaksanakan bisnis operasi BMT.

Setelah BMT berdiri maka perlu diperhatikan bahwa struktur organisasi BMT yang paling sederhana harus terdiri dari badan pendiri, badan pengurus, anggota BMT, dan badan pengelola. Hubungan antara keempat ini struktur ini dapat dilihat pada skema berikut:

Skema Hubungan Empat Struktur Organisasi BMT



Berdasarkan skema diatas, maka dapat dijelaskan bahwa badan pendiri adalah orang-orang yang mendirikan BMT dan mempunyai hak dengan seluas-luasnya untuk menentukan arah dan kebijakan BMT.

Badan pengawas BMT adalah orang yang berwenang dalam menetapkan kebijakan operasional BMT yaitu memilih badan pengelola, menelaah dan memeriksa pembukuan BMT, dan memberikan saran kepada badan pengelola berkenaan dengan operasional BMT.

Anggota BMT adalah orang-orang yang secara resmi mendaftarkan diri sebagai anggota BMT dan dinyatakan diterima oleh badan pengelola. Selain hak untuk mendapatkan keuntungan atau kerugian yang diperoleh BMT, anggota juga memiliki hak untuk memilih dan dipilih sebagai anggota badan pengawas.

Badan pengelola adalah sebuah badan yang mengelola BMT serta dipilih dari dan oleh anggota badan pengawas (badan pendiri dan perwakilan anggota).

Baitul Mal wat Tamwil merupakan lembaga keuangan mikro syari'ah. Sebagai lembaga keuangan BMT harus menjalankan kegiatan-kegiatan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya. Dalam operasionalnya, BMT dapat menjalankan berbagai jenis kegiatan usaha, baik yang berhubungan dengan keuangan maupun non-keuangan. Adapun jenis-jenis kegiatan BMT diantaranya:

1. Setelah mendapatkan modal awal berupa simpanan pokok khusus simpanan pokok, dan simpanan wajib sebagai modal dasar BMT, selanjutnya BMT mengembangkan dana dalam bentuk aneka simpanan sukarela (semacam tabungan umum) dengan berasaskan akad *mudarabah* (bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola) dari anggota berbentuk, simpanan biasa, simpanan

pendidikan, simpanan haji, simpanan umrah, simpanan qurban, simpanan akikah, simpanan idul fitri dan lain-lain.

Dengan akad *wadi'ah* (titipan nasabah yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat nasabah yang bersangkutan menghendakinya) titipan yang tidak berbagi hasil, diantaranya:

- a. simpanan titipan dana zakat, infaq dan sadaqah untuk disampaikan kepada yang berhak.
 - b. Simpanan giro yang sewaktu-waktu dapat diambil oleh penyimpan.
2. Kegiatan pembiayaan atau kredit usaha kecil bawah (mikro), antara lain dapat berbentuk:
- a. Pembiayaan *mudarabah*, yaitu pembiayaan total dengan menggunakan mekanisme bagi hasil.
 - b. Pembiayaan *musyarakah* (bentuk umum dari usaha bagi hasil dimana dua orang atau lebih menyumbangkan pembiayaan dan manajemen usaha, dengan proporsi bisa sama atau tidak) yaitu pembiayaan bersama dengan menggunakan mekanisme bagi hasil.
 - c. Pembiayaan *murabahah* (perjanjian jual beli dan keuntungan yang disepakati), yaitu pemilikan suatu barang tertentu yang dibayar pada saat jatuh tempo.
 - d. Pembiayaan *bai'bitsaman ajil* (jual beli dengan harga tangguh), yaitu pemilikan suatu barang tertentu dengan mekanisme pembayaran cicilan.

- e. Pembiayaan *qard al-hasan* (pinjaman dana tanpa imbalan dengan hanya mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam waktu tertentu) yaitu pinjaman tanpa adanya tambahan pengembalian kecuali sebatas biaya administrasi.

Selain dari kegiatan yang berhubungan dengan keuangan diatas, BMT dapat juga mengembangkan usaha dibidang sektor riil. Untuk mendukung kegiatan sektor riil anggota BMT terdapat dua jenis kegiatan yang sangat mendasar perlu untuk dikembangkan oleh BMT yaitu:

Pertama, mengumpulkan informasi dan sumber informasi tentang berbagai jenis kegiatan produktif unggulan untuk mendukung usaha kecil dan kelompok usaha anggota didaerah itu. *Kedua*, adalah kegiatan mendapatkan informasi harga dan melembagakan kegiatan pemasaran yang efektif sehingga produk-produk hasil usaha anggota dan kelompok usaha dapat dijual dengan harga layak dan memenuhi jerih payah seluruh anggota keluarga yang bekerja untuk kegiatan tersebut.¹⁷

4. Pengembangan BMT (*Baitul Mal wat Tamwil*)

Sebagai salah satu lembaga keuangan syari'ah, BMT dipercaya lebih mempunyai peluang untuk berkembang dibanding dengan lembaga keuangan lain yang beroperasi secara konvensional karena sebagai hal-hal berikut:

- 1) Lembaga keuangan syari'ah dijalankan dengan prinsip keadilan, wajar dan rasional, dimana keuntungan yang diberikan kepada nasabah penyimpan

¹⁷ www.bankkalsel.co.id/index.php/produk-dan-layanan/pembiayaan/al-qardhal-hasan.
Diakses pada tanggal 29/11/2016. 11:10. Wib.

adalah benar berasal dari keuntungan penggunaan dana oleh para pengusaha lembaga keuangan syari'ah.

- 2) Lembaga keuangan syari'ah mempunyai misi yang sejalan dengan program pemerintah, yaitu pemberdayaan ekonomi rakyat, sehingga berpeluang menjalin kerja sama yang saling bermanfaat dalam upaya pencapaian tujuan masing-masing, untuk BMT mempunyai peluang untuk mengembangkan kemitraan.
- 3) Sepanjang nasabah peminjam dan nasabah pengguna dana taat atas sistem bagi hasil dan juga tidak memberi beban bunga tinggi seperti halnya seperti sistem konvensional.

Dengan demikian, BMT dapat dipahami memiliki cukup peluang besar dalam ikut berperan mengembangkan ekonomi yang berbasis pada ekonomi kerakyataan dibanding dengan lembaga keuangan konvensional. Hal ini disebabkan karena BMT ditegakkan atau didirikan atas dasar prinsip syari'ah yang lebih memberikan ketenangan baik bagi para pemilik dana maupun para pengguna dana.¹⁸

Namun, harus diakui bahwa pengembangan BMT masih dibutuhkan kerja keras serta rekomendasi yang harus dilakukan dalam rangka pengembangan BMT.

5. Sasaran, Strategi dan Program Kerja BMT

a. Sasaran Dalam Pengelolaan BMT

1) Sasaran Sosial

¹⁸ Andri, Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah*, hlm. 466-467

Maksudnya adalah setiap kegiatan yang terkait dengan manajemen sumber daya manusia ini haruslah dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat, organisasi atau perusahaan dengan demikian semua aktifitas, kebijakan dan program-program kepegawaian yang dibuat tidak boleh bertentangan dengan kepentingan masyarakat serta dengan adanya BMT dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat dengan tujuan untuk menghindari pengangguran yang lebih banyak.

2) Sasaran Organisasional

Maksudnya adalah setiap kegiatan yang dilakukan harus dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan organisasi, karena itu program-program kepegawaian harus ditujukan untuk meningkatkan produktivitas organisasi.

3) Sasaran Fungsional

Maksudnya adalah setiap hal yang dilakukan harus mengusahakan adanya kesesuaian antara kegiatan, kemampuan sumber daya manusia dengan kegiatan bisnis dan perubahan-perubahannya. Karena itu pengelolaan sumber daya manusia yang dimiliki dengan pengetahuan yang luas dapat mengetahui keadaan pasar baik mengenai lingkungan internal bisnis, strategi bisnis dan lingkungan luar agar dapat melakukan program-program kepegawaian sesuai dengan tujuan organisasi.

4) Sasaran Personal

Maksudnya adalah kegiatan yang dilakukan harus dapat membantu karyawan untuk mencapai tujuan-tujuan pribadinya. Bila hal ini tidak dapat dilakukan, maka

akan dapat mengakibatkan rendahnya kepuasan pekerjaan karyawan, yang implikasinya akan memunculkan permasalahan bagi perusahaan dikemudian hari.¹⁹

PINBUK sebagai lembaga inkubator berupaya menginkubasi pengusaha-pengusaha kecil mikro yang lemah dibidang manajemen usaha, dengan menumbuh kembangkan BMT dan pembinaan SDM pada usaha sektor rill, sehingga dapat berkembang wajar dan mampu bersaing dipasar untuk mempertahankan keberadaannya. Dengan hal tersebut dapat mengurangi pengangguran serta meningkatkan SDM yang terlatih, mahir dan cerdas dalam mengelola BMT.

6. Pengertian dan Sistem Ekonomi Islam

Menurut M. Umer Chapra, ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membahas upaya mewujudkan kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu kepada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.²⁰

Dengan demikian ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari pengetahuan sosial serta permasalahan ekonomi rakyat yang diilhami dari nilai-nilai Islam. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat dilakukan dengan cara syari'ah Islam atau sesuai dengan hukum al-Qur'an dan as-Sunnah.

¹⁹ digilib.uin-suska.ac.id/15101/1/1220310009-bab-i-v-daftar-pustaka.pdf. Diakses pada tanggal 2/12/2016. 17:24. Wib.

²⁰ Ardiyani, Komala, dkk, *Ekonomi Syari'ah Konsep, Praktek % Penguatan Kelembagaanya*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm. 34

Ekonomi islam dapat dikatakan dengan ekonomi syari'ah yang membahas tentang pengelolaan harta benda menurut perspektif Islam. Ekonomi dalam Islam harus mampu memberikan kesempatan pada seluas-luasnya kepada setiap pelaku usaha. Ekonomi syaria'ah menekankan sistem bagi hasil dengan empat sifat yaitu, Kesatuan (*unity*), Keseimbangan (*equilibrium*), Kebebasan (*free will*), Tanggungjawab (*responsibility*).²¹

Sistem ekonomi Islam bebas dari bunga atau riba, sebab riba merupakan pemerasan kepada orang yang terdesak oleh kebutuhan. Pentingnya mendirikan lembaga-lembaga yang berbasis syari'ah ditengah-tengah masyarakat untuk menghindari riba tersebut yang sering dilakukan dan dipraktekkan rentenir. Salah satu lembaga yang berbasis syari'ah yaitu koperasi dan BMT. Dalam Islam riba sangat dilarang secara tegas dalam al-Qur'an yaitu:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.....



“Artinya: orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila[175]. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba....(QS. Al-Baqarah: 2 : 275)

²¹ Al Arif, M. Nur Rianto, *Teori Makroekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 34

7. Perbedaan Ekonomi Islam Dengan Konvensional

Adapun perbedaan ekonomi Islam yang berbasis syari'ah dengan konvensional yaitu dapat dilihat dari segi sumber dan tujuan kehidupan dan konsep bunga.

a. Sumber keuangan dan tujuan kehidupan

Ekonomi Islam berasaskan pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Perkara-perkara asas muamalah dijelaskan didalamnya dalam bentuk perintah dan larangan. Perintah dan larangan tersebut bertujuan untuk membangun keseimbangan rohani dan jasmani manusia berdasarkan tauhid.

Sedangkan ekonomi konvensional lahir berdasarkan pemikiran manusia yang bisa berubah berdasarkan waktu, sehingga tidak bersifat kekal dan selalu membutuhkan perubahan-perubahan, bahkan terkadang mengabaikan aspek etika dan moral, tergantung untuk kepentingan apa dan siapa.

Tujuan yang tidak sama tersebut melahirkan implikasi yang berbeda. Menurut pakar ekonomi Islam, ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai *al-Falah* didunia dan akhirat, artinya untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat dilakukan dengan cara yang berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah. Sedangkan ekonomi konvensional mencoba menyelesaikan menyelesaikan masalah yang timbul tanpa ada pertimbangan mengenai soal ketuhanan dan keakhiratan, akan tetapi lebih mengutamakan untuk kemudahan dan kepuasan manusia didunia saja.

b. Konsep Bunga

Sistem ekonomi Islam bebas dari bunga (*riba*) karena *riba* merupakan pemerasan kepada orang yang terdesak atau kebutuhan. Islam sangat mencela penggunaan modal yang mengandung *riba*. Dengan alasan inilah, modal menduduki peranan penting dalam ekonomi Islam.

Dari perbedaan diatas dapat kita nilai bahwa ekonomi Islam dapat mengantisipasi krisis ekonomi. Dapat dilakukan dengan cara yaitu : *pertama* menghapuskan sistem bunga dari segala transaksi keuangan yang ada dala suatu sistem. *Kedua*, dalam kebijakan fiskal, aktifitas yang dilakukan harus mendukung aktivitas riil dan ketentuan jenis serta tingkat pajak yang melindungi aktivitas riil. *Ketiga*, dalam kebijakan moneter, yaitu pasar keuangan baik pasar uang dan pasar modal harus dijalankan sesuai dengan sistem ekonomi Islam.

BMT merupakan salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi dengan memakai prinsip ekonomi Islam dengan sistem bagi hasil. Dengan berdirinya BMT didaerah-daerah dapat mengatasi kemiskinan dan pengangguran.

C. Pengertian Masyarakat Miskin

Kemiskinan dalam pengertian konvensional pada umumnya pendapatan suatu komunitas yang berada dibawah suatu garis kemiskinan tertentu. Oleh karena itu sering sekali upaya pengentasan kemiskinan hanya bertumpu kepada upaya peningkatan pendapatan komunitas tersebut. Pada umumnya pendekatan permasalahan kemiskinan dari segi pendapatan saja tidak mampu memecahkan

permasalahan komunitas. Karena permasalahan kemiskinan komunitas bukan hanya masalah ekonomi meliputi berbagai masalah lainnya.

Menurut Max-Neef et al ada enam macam kemiskinan yang di tanggung komunitas, yaitu:

1. Kemiskinan sub-sistensi penghasilan rendah, jam kerja panjang, perumahan buruk, fasilitas air bersih mahal.
2. Kemiskinan perlindungan, lingkungan buruk, (sarana pembuangan sampah, polusi), kondisi kerja buruk, tidak ada jaminan atas hak pemilikan tanah.
3. Kemiskinan pemahaman, kualitas pendidikan formal buruk, terbatasnya akses atau informasi, kurang mampu dalam mengupayakan perubahan.
4. Kemiskinan partisipasi, tidak ada akses dan kontrol atas proses pengambilan keputusan yang menyangkut nasib diri dan komunitas.
5. Kemiskinan identitas, terbatasnya perbauran antar kelompok sosial.
6. Kemiskinan kebebasan, stres, rasa tidak berdaya, tidak aman baik ditingkat pribadi maupun komunitas.²²

Dengan mengenai apa itu kemiskinan amat beragam. Beberapa pengertian kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan meningkatkan kualitas hidupnya. Seseorang dikategorikan miskin apabila tidak mampu memenuhi standar minimum kebutuhan pokoknya agar dapat hidup secara layak, inilah yang disebut sebagai kemiskinan konsumsi.

²² Al-Arif M Nur Rianto, *Teori Makro Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 227

Kemiskinan bukan hanya terkait terhadap aspek konsumsi saja atau material dasar, tetapi kemiskinan juga terkait erat dengan berbagai dimensi lain kehidupan manusia, misalnya kesehatan, pendidikan, jaminan masa depan dan peranan sosial.

Oscar Lewis, memaknai kemiskinan sebagai ketidak sanggupan seseorang untuk dapat memenuhi dan memuaskan keperluan-keperluan dasar materialnya. Dengan maksudnya kemiskinan adalah ketidak cukupan seseorang untuk bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan primernya, seperti pangan, sandang, dan ekonominya. Dengan kata lain sumber daya material yang ada pada dirinya hanya dapat dipakai untuk keperluan langsung konsumsi sehari-hari, karena orang miskin tidak dapat menabung apalagi investasi.

Dalam sudut pandangan Islam, kemiskinan terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. Miskin Iman

Yang dimaksud dengan miskin Iman adalah orang yang jiwanya tidak ada kontak atau hubungan dengan Allah, jika ada hanya tipis yaitu hanya ingat pada Allah saat susah saja.

2. Miskin Ilmu

Salah satu penyebab kesusahan adalah karena miskin ilmu, bagaimana orang lain hidup, dengan membangun ekonomi, teknologi dan lain-lain apabila miskin ilmu. Saat ini etos kerja ummat muslim sangat rendah karena enggan untuk mengkaji ilmu-ilmu agama padahal wahyu yang pertama kali di turunkan Allah yaitu membaca dengan arti lain kewajiban untuk menuntut ilmu.

3. Miskin Harta

Islam memandang orang miskin ataupun fakir harus dibantu yaitu terlepas dari bebanya. Miskin yaitu orang yang sudah bekerja tetapi belum bisa atau belum mencukupi kebutuhan hidupnya. Permasalahan kemiskinan dapat menyebabkan lemahnya iman yaitu dapat melakukan kejahatan untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan hal demikianlah Islam memandang pentingnya untuk menyelesaikan kemiskinan.

Hubungan penyebab kemiskinan yang terjadi dimasyarakat di karenakan, penyebab individual yaitu melihat kemiskinan sebagai akibat dari perilaku, pilihan, atau kemampuan dari simikin, penyebab keluarga yaitu yang menghubungkan kemiskinan dengan pendidikan, penyebab sub-budaya yaitu yang menghubungkan kemiskinan dengan kehidupan sehari-hari, di pelajari atau dijalankan dalam lingkungan sekitar, penyebab agensi yaitu, sebagai akibat dari melihat aksi orang lain termasuk pemerintah dan ekonimi, dan penyebab struktural yang memberikan alasan bahwa kemiskinan merupakan hasil dari stuktural.²³

Islam untuk mengentaskan masalah kemiskinan yaitu untuk membantu atau melepaskan beban orang miskin dengan menerima ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah) dari orang-orang yang kaya. Begitu juga dengan peran BMT (Baitul Mal wat Tamwil) yang berbasis syari'ah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan memperbaiki

²³ *Ibid*, hlm. 231-233

ekonomi masyarakat miskin atau masyarakat yang berpenghasilan rendah yang tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

D. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini penulis mengambil beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antar lain:

1. Muhammad Muchlis : Manajemen BMT Amanah Ray Dalam Menjalankan Produk Simpan Pinjam Berasaskan Bagi Hasil *Mudhorobah* Di Pasar Petisah Kota Medan. Dari penelitian yang dilakukan bahwa BMT AMANAH Ray menggunakan sistem jempot bola atau kata lain pemasaran produknya harus diberikan langsung kepada nasabah yang ada dipasara petisah kota Medan.
2. Maisyarah : Peranan BMT (*Bitul Maal wa Tamwil*) KPRI (Koperasi Persatuan Republik Indonesia Mekar Jaya) Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Muslim di Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang. Dari penelitian yang dilakukan bahwa BMT dapat mengembangkan ekonomi masyarakat muslim dengan cara meminjamkan modal kepada masyarakat usaha kecil dan memberikan pembiayaan-pembiayaan. Dengan pemberian pembiayaan ini, agar dapat mengembangkan usaha riil mereka yang lebih produktif dan maju dari pada sebelum mendapatkan pembiayaan BMT. Selain itu BMT juga memberikan penyuluhan-penyuluhan, menjalin hubungan kerja sama, meningkatkan kualitas SDM, konsultasi usaha, memberikan dana dan motivasi, ini semua diberikan oleh BMT semata-mata agar perkembangan usahanya bisa berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti melakukan penelitian sesuai judul yaitu Manajemen BMT Agam Madani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Miskin. Jadi yang saya teliti adalah tentang manajemen dan cara atau sistem kerja, pelaksanaan kegiatan-kegiatan BMT dan pengawasan dalam kegiatan tersebut (manajemen) serta, apakah dengan hadirnya BMT di daerah tersebut dapat meningkatkan ekonomi masyarakat muslim menjadi lebih baik dan sejahtera dari pada sebelumnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian kualitatif adalah beberapa peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan. Menurut Bodgan dan Taylor, metode kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang yang dapat diamati. Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan fenomena sosial secara utuh.²⁴

Penelitian ini adalah kualitatif dengan 1. menggunakan metode deskriptif. Tujuannya adalah untuk memberikan uraian yang seluas-luasnya tentang tema yang dibahas sehingga para pembaca memperoleh tambahan informasi.²⁵ Oleh karena itu, pentingnya penelitian manajemen BMT (Baitul Mal wat Tamwil) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat muslim yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif dengan mengamati secara langsung sehingga dapat menemukan masalah yang terjadi di masyarakat.

B. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi informan terdiri dari pengurus BMT (Bitul Mal wat Tamwil) Agam Madani di Nagari Panampuang Kecamatan Ampek

²⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 21

²⁵ Strauss, Anselm, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Pustaka pelajar, 2003), hlm. 4

Angkek Kabupaten Agam, ketua BMT, pengelola dan pengurus BMT, dan Wali Nagari setempat serta masyarakat yang bersangkutan.

Dengan adanya informan tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen dalam pelaksanaan BMT serta dapat mengetahui apakah dengan hadirnya BMT dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kantor BMT (Baitul Mal wat Tamwil) Agam Madani di Jl. Simpang Koto Baru KM 2 pakan kaluang Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

D. Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari informan yang telah ditetapkan, data yang diperoleh langsung dari pengurus dan pengelola BMT Agam Madani yaitu:
 - a. Wali nagari Panampuang : Zulhendra, S.HI.
 - b. Pengurus dan pengelola : Hidayati Awalia, SE.
 - c. Pembukuan BMT Agam Madani : SE. Wike Lestari.
 - d. Nasabah/ Anggota BMT :
 1. Afrizal,
 2. Fitri Norawati,
 3. Yasmi.

2. Data sekunder, adalah data-data tambahan yang diperoleh dari dokumentasi, internet dan buku-buku yang sesuai dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²⁶

Dalam hal ini peneliti melakukan serangkaian tanya jawab dengan Wali Nagari dan pengurus pengelola BMT serta beberapa orang anggota/ nasabah untuk mendapatkan informasi tentang sistem kerja manajemen dalam meningkatkan dan pengembangan BMT.

2. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu kantor BMT Agam Madani serta langsung kelokasi tempat usaha-usaha anggota dengan melihat fakta yang sesuai di lapangan tersebut, melihat secara langsung dari dekat tentang keberadaan pengurus BMT, serta mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan meningkatkan serta memperbaiki usaha dan ekonomi masyarakat miskin agar terpenuhi dan lebih baik lagi.

²⁶ J. Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ramaja Rosda Karya, 1990), hlm. 135

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan materi baik dalam bentuk laporan, surat-surat resmi maupun catatan harian dan sebagainya. Berkenaan dengan penelitian yang dilakukan berbagai macam dokumentasi yang kami gunakan diantaranya: buku-buku, foto-foto dan surat-surat, serta hal-hal yang berkaitan dengan BMT.

Hal ini bertujuan agar dokumentasi tersebut diharapkan dapat memberi uraian dan wujud dalam meningkatkan ekonomi masyarakat miskin dengan melalui BMT (*Baitul Mal wat Tamwil*).

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan beberapa metode di atas, maka peneliti mengelola menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu analisis data dilakukan dengan mendata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Tujuan analisa di dalam penelitian ini adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur, serta tersusun dan lebih menjadi berarti.

Setelah semua sumber data tersedia dan dibaca serta dipelajari, langkah penelitian berikutnya adalah mereduksi data yaitu membatasi dan memilih yang benar-benar penting dan diperlukan serta menyisihkan data yang dianggap tidak perlu kemudian barulah menulis data, yaitu menyusun dan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan disusun secara beraturan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sekilas Gambaran Profil BMT Agam Madani

1. Monografi BMT Agam Madani Nagari Panampuang

Pada tanggal 21 Februari 2017 samapi 20 Maret 2017, peneliti langsung terjun ke lapangan dan melihat secara langsung kondisi masyarakat di Nagari Panampuang, Kec. Ampek Angkek, Kab. Agam. BMT Agam Madani merupakan program pemerintah Kabupaten Agam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat miskin atau masyarakat mikro menengah kebawah. Program ini telah di mulai sejak tahun 2009 sampai sekarang.

BMT Agam Madani berlokasi di, Jl. Biaro Saro Jorong Surau Lauik Kanagarian Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Saat ini dikelola oleh dua orang pengelola yang direkrut langsung oleh pemerintah Kabupaten Agam dengan dimodali 15 hari pelatihan kerjasama dengan PINBUK pusat Jakarta.

Lembaga ini didirikan oleh 63 pendiri dengan nominal Rp. 38.500.000,00- dengan harga per lembar saham Rp. 250.000,-. Pada bulan Maret 2009 Pemda Kab. Agam menipkan dana sebesar Rp. 300.000.000,00-. Jumlah anggota pada awal tahun 2014 : 212 orang, pada tahun 2015 : 238 orang dan pada tahun 2016 : 252 orang. Hingga jumlah anggota dari awal tahun 2009 selalu meningkat sampai sekarang berjumlah 1.990 orang perhitungannya sesuai dengan putaran peminjaman yang dilakukan nasabah.

2. Visi dan Misi BMT Agam Madani Nagari Panampuang

Adapun visi dan misi dari BMT Agam Madani Nagari Panampuang

a. Visi

Visi BMT Agam Madani menjadi koperasi jasa keuangan syariah yang amanah, sehat dan tangguh dalam memperdayakan rumah tangga miskin, usaha kecil dan menengah. Memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan ummat manusia pada umumnya, serta mengharapkan ridha Allah SWT.

b. Misi

- 1) Meningkatkan akses permodalan bagi anggota dan calon anggota
- 2) Menanamkan kesadaran untuk hidup hemat dan bersahaja bagi masyarakat khususnya anggota
- 3) Meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat dari rumah tangga miskin menjadi usaha mikro, usaha kecil menjadi usaha menengah.²⁷

B. Pelaksanaan Kegiatan Manajemen BMT Agam Madani

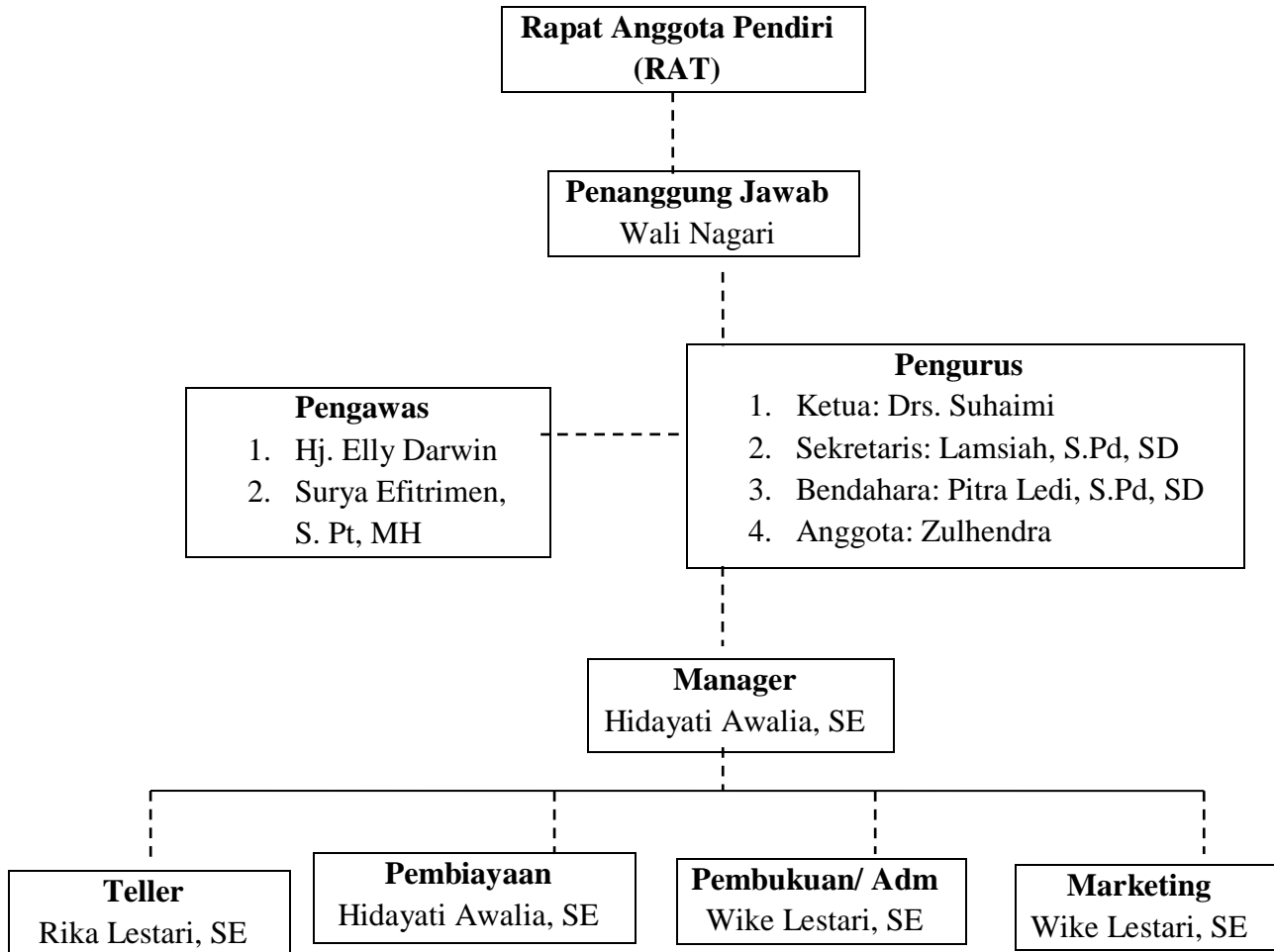
1. Dalam Bidang Organisasi

a. Struktur BMT Agam Madani Nagari Panampuang

Pengurus dan pengawas BMT Agam Madani Nagari Panampuang dalam rapat pendiri yang dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2014 s/d 2018 yang mendapat kepercayaan untuk mengurus dan mengelola BMT Agam Madani dengan susunan sebagai berikut:

Struktur Organisasi BMT Agam Madani Nagari Panampuang

²⁷Laporan pengurus dan pengawas BMT Agam Madani Nagari Panampuang Periode 2015-2016.



b. RAT (Rapat Anggota Tahunan)

RAT (Rapat Anggota Tahunan) adalah forum tertinggi dalam organisasi BMT Agam Madani Nagari Panampuang yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus maupun pengawas oleh undang-undang ini atau anggaran dasar.

Adapaun tugasnya adalah:

- 1) Mengangkat dan memberhentikan anggota pengurus dan pengawas

- 2) Menetapkan kebijakan umum BMT
- 3) Mengesahkan program BMT
- 4) Penetapan keputusan mengenai dan penggabungan dan pembubaran koperasi.

c. Pengawas

Mewakili RAT dalam melakukan pengawasan terhadap kerja pengurus serta memberikan nasehat baik diminta maupun tidak kepada pengurus demi kelancaran kemajuan organisasi BMT.

Adapun tugas pengawas adalah

- 1) Mengawasi kegiatan usaha BMT agar tidak menyimpang dari syariat Islam dan melakukan pengawasan terhadap kerja pengurus dengan pegangan pada kebijakan umum dari RAT.
- 2) Memberikan masukan dan nasehat kepada pengurus dalam rangka operasional BMT.
- 3) Melaporkan hasil pengawasan setiap tahunnya melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT).

d. Pengurus

Pengurus menerima RAT, untuk memastikan berjalan atau tidaknya BMT dan membuat kebijakan umum serta melakukan pengawasan pelaksanaan kegiatan BMT sehingga semuanya di harapkan pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun tugas pengurus adalah:

- 1) Merumuskan dan menyusun kebijakan umum BMT serta merumuskan kebijakan operasional yang merupakan penjabaran dari kebijakan umum yang telah ditetapkan oleh RAT.
- 2) Melakukan pengawasan kegiatan dalam bentuk dan melakukan pengawasan terhadap tugas manager serta memberikan persetujuan pembiayaan untuk suatu jumlah tertentu.
- 3) Memberikan rekomendasi produk-produk yang akan ditawarkan kepada anggota supaya sesuai dengan etika norma yang disepakati.

e. Pengelola

1. Manajer

Adapun tugas manajer:

- a) Bertanggungjawab atas perencanaan, koordinasi dan pengarahan dari semua aktifitas operasi BMT untuk mencapai sasaran dan tujuan yang sudah ditetapkan.
- b) Bertanggungjawab terhadap hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan produk, pemasaran dan penerapan dari sistem manajemen, administrasi, kepegawaian, keuangan dan akuntabilitas keuangan pada pengurus.
- c) Bertanggungjawab untuk operasi yang menguntungkan dalam rangka kebijaksanaan, sasaran-sasaran dan anggaran-anggaran yang dibuat bersama staf manajemen.

2. Teller

Adapun tugas Teller:

- a) Menerima/ menghitung uang dan membuat bukti penerimaan.
- b) Melakukan pembayaran sesuai perintah manager.
- c) Melayani dan membayar pengambilan tabungan.
- d) Membuat buku kas harian dan setiap akhir jam kerja menghitung uang yang ada dan meminta pemeriksaan dari manager.

3. Pembiayaan

Melakukan kegiatan pelayanan kepada peminjaman serta melakukan pembinaan agar pembiayaan yang diberikan tidak macet.

Adapun tugas pembiayaan

- a) Melayani dan menerima nasabah yang akan melakukan pembiayaan
- b) Menerima permohonan pembiayaan dari nasabah serta mempersiapkannya.
- c) Melakukan analisa secara menyeluruh terhadap kelayakan usaha calon nasabah sebelum diberikana pembiayaan.

4. Pembukuan

Pembukuan bertugas untuk membukukan segala aktivitas yang terjadi setiap harinya dan kemudian membuat laporan yang dibutuhkan.

5. *Marketing*

Tugas *marketing* yaitu:

- a) Melayani, menerima tamu (calon nasabah atau nasabah) secara aktif yang memerlukan pelayanan jasa perbankan
- b) Memelihara dan membina hubungan baik dengan pihak nasabah serta interen unit kerja yang ada di bawah serta di lingkungan perusahaan

c) Melakukan minotoring, evaluasi, review dan supervisi dan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi bidang marketing pada unit atau bagian yang ada di bawah supervisinya.²⁸

2. Dalam bidang keuangan

1. Sumber Dana (menghimpun dana manajemen *Funding*)

TABEL 1
SUMBER DANA/ MODAL ²⁹

URAIAN	31 Desember 2014	31 Desember 2015	31 Desember 2016
Total Asset	901.506.341,41	953.031.161,34	1.003.965.406,56
MODAL			
Modal Sendiri	113.400.000,00	138.380.000,00	164.750.000,00
Modal (PEMDA)	300.000.000,00	300.000.000,00	300.000.000,00
Penyertaan PINBUK	5.000.000,00	5.000.000,00	4.500.000,00
Simpanan Masyarakat	255.871.791,14	234.076.990,68	250.918.374,31
Jumlah pembiayaan Kembali	800.348.983,35	172.995.000,00	123.100.000,00
Laba (SHU)	76.358.693,65	83.541.558,38	85.160.735,61

Sumber dana atau modal yang ada di BMT dari masyarakat dikelola dengan baik dan dikembangkan dengan cara menyalurkan dana tersebut kemasyarakat dari tahun 2014, 2015 dan 2016 selalu meningkat. Dalam hal ini, biasa disebut sebagai manajemen *Funding* (penghimpun dana) merupakan usaha BMT Agam Madani dalam menghimpun dana.

²⁸ Laporan Pengurus dan Pengawas, BMT Agam Madani Nagari Panampuang, periode 2015-2016.

²⁹ Laporan Kondisi Keuangan, BMT Agam Madani Nagari Panampuang, per Desember 2014-2016.

Modal dari dalam (anggota pendiri) merupakan modal yang berasal dari simpanan anggota pendiri yang berbentuk simpanan pokok khusus (SIMPOKUS), simpanan wajib dan simpanan sukarela. Dalam hal ini upaya penambahan modal mengajak anggota pendiri untuk menyimpan melalui simpanan berjangka / deposito dan simpanan haji dan umrah akan tetapi tidak ada tempat penitipan zakat hanya BMT saja yang setiap tahunnya mengeluarkan zakatnya.

Modal dari luar anggota BMT yaitu dari pernyataan modal awal PEMDA Rp. 300.000.000,00, kemudian pernyataan dari PINBUK Rp. 4.500.000 (dalam bentuk software) dan hibah Pokja Rp. 3.000.000 (dalam bentuk komputer).³⁰

Dengan demikian perbandingan total asset BMT Agam Madani setiap tahunnya selalu meningkat.

2. Penyaluran Dana (manajemen *Lending*)

Penyaluran dana merupakan salah satu usaha dari BMT Agam Madani dalam membantu masyarakat yang mempunyai keahlian tetapi kekurangan modal atau bisa dikatakan masyarakat yang miskin. penyaluran dana biasa dikatakan sebagai manajemen *Lending*. Jumlah pembiayaan dana yang sudah disalurkan kepada masyarakat miskin atau kurang mampu adalah dapat dilihat dalam tabel yang dijelaskan dibawah ini:

³⁰ Hidayati Awalia, Manajer BMT Agam Madani Nagari Panampuang, *Wawancara Pribadi*, Panampuang 23 Februari 2017.

TABEL II
REKAPITULASI SITUASI PEMBIAYAAN³¹

TAHUN	Jumlah pembiayaan	Persentasi
2014	Rp 1.354.017.500,00	85,3 %
2015	Rp 1.351.900.000,00	85,1 %
2016	Rp 1.449.889.000,00	98,5 %

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah dana yang disalurkan tidak stabil lebih tinggi pembiayaan pada tahun 2014 dari pada tahun 2015 kemudian naik lagi pada tahun 2016. BMT Agam Madani setiap tahun selalu menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sehingga minat masyarakat dalam melakukan pembiayaan juga meningkat.

Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa pengelolaan BMT juga semakin baik, sehingga BMT Agam Madani dapat meningkatkan jumlah pembiayaannya. Dengan meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan dapat pula meningkat keuntungan yang diperoleh oleh BMT dan meningkatkan SHUnya.

3. Peran dan Fungsi manajemen penghimpun dana dan penyaluran dana

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan manajer BMT Agam Madani Nagari Panampuang peran dan fungsinya adalah sebagai berikut:

- a) Mengajak masyarakat untuk hidup hemat
- b) Mengajak masyarakat untuk menyisakan sebagian pendapatannya untuk untuk disimpan.³²

³¹ Laporan Kondisi Keuangan, BMT Agam Madani Nagari Panampuang, per Desember 2014-2016.

Dengan adanya masyarakat atau nasabah yang menabung dapat meningkatkan modal BMT dan BMT dapat mencairkan permohonan pembiayaan yang diajukan nasabah. Sedangkan peran dan fungsi penyaluran dana adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memberantas kemiskinan
- b) Bisa atau dapat menciptakan dan membuka lapangan kerja
- c) Dapat membantu untuk mengembangkan ke ahlian yang dimiliki masyarakat yang kekurangan dana.

Dengan menggunakan manajemen lending dan funding maka BMT dapat menyalurkan dana kemasyarakat dengan baik sehingga bisa terbantu, dan BMT juga dapat meningkatkan keuntungannya.

3. Dalam Bidang Usaha-Usaha

Sebagaimana lembaga keuangan lainnya baik itu bank atau lembaga mikro produk yang ditawarkan serta usaha tidaklah jauh berbeda. Produk yang ditawarkan di BMT Agam Madani Panampuang berupa Produk Simpanan dan Pembiayaan.

1. Jenis-jenis produk simpanan/ tabungan

- a) Tabungan Mandiri Sejahtera (Tamara)

TAMARA merupakan sarana investasi sesuai dengan syariah dan dapat melakukan penyetoran dan penarikan secara tunai setiap waktu.

- b) Tabungan Pendidikan (Tadika)

TADIKA merupakan tabungan khusus yang digunakan untuk mempersiapkan biaya pendidikan anak dan pengambilannya dilakukan pada ajaran tahun baru.

³² *Ibid.*

c) Tabungan Idul Fitri (Taduri)

TADURI merupakan tabungan khusus yang diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan idul fitri dan dapat diambil menjelang idul fitri.

d) Tabungan Qurban (Taqrba)

TAQURBA merupakan tabungan yang dikhususkan untuk masyarakat yang hendak melaksanakan qurban pada hari raya idul adha.

e) Tabungan Haji

Tabungan haji adalah tabungan yang dikhususkan bagi anggota yang ingin menggunakan ibadah haji.

f) Tabungan Berjangka (Tajaka/ Deposito)

Tabungan berjangka/ deposito merupakan pilihan investasi nasabah yang berjangka. Jangka waktu yang disepakati yaitu 3, 6, 12 bulanan yang ditunjukkan bagi nasabah yang ingin berinvestasi sesuai.³³

Dari penjelasan diatas produk-produk atau usaha BMT Agam Madani yaitu bahwa penyimpanan masyarakat selalu meningkat dari tahun sebelumnya berarti dapat dikatakan bahwa masyarakat sangat mempercayakan uang mereka kepada pihak BMT Agam Madani Nagari Panampuang untuk tempat penyimpanan atau tabungan di BMT tersebut. Salah satu penyebab banyak masyarakat yang menyimpan uang mereka adalah karena BMT Agam Madani berbasis syariah. Hal tersebut dapat dilihat didalam tabel berikut ini:

³³ Wike Lestari, Pembukuan BMT Agam Madani Nagari Panampuang, *Wawancara Pribadi*, Panampuang 24 Februari 2017.

TABEL III
REKAP NOMINATIF SIMPANAN BMT AGAM MADANI PER DESEMBER
2014, 2015 DAN 2016.³⁴

Tahun	Jumlah Rekening	Jumlah Saldo (Simpanan)
2014	906	Rp. 277.868.791,14
2015	913	Rp. 296.956.490,67
2016	949	Rp. 319.055.642,73

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penyimpanan masyarakat selalu meningkat dari tahun sebelumnya berarti dapat dikatakan bahwa masyarakat sangat mempercayakan uang mereka kepada pihak BMT Agam Madani Nagari Panampaung untuk tempat penyimpanan atau tabungan di BMT tersebut. Dengan demikian dapat pula meningkatkan SHUnya (Sisa Hasil Usaha) seperti didalam tabel berikut ini:

TABEL IV
JUMLAH SHU (SISA HASIL USAHA)/ LABA BMT AGAM MADANI YANG
DIPEROLEH PER 31 DESEMBER 2014, 2015 DAN 2016³⁵

Tahun	SHU (Sisa Hasil Usaha) / Laba
2014	Rp. 76.358.693,65
2015	Rp. 83.541.558,38
2016	Rp. 85.160.735,61

Dengan meningkatnya jumlah nasabah dalam melakukan simpanan di BMT tersebut begitu juga dengan pembiayaan yang di salurkan BMT Agam Madani kepada

³⁴ Laporan Kondisi Keuangan, BMT Agam Madani Nagari Panampaung, Per Desember 2014-2016.

³⁵ Laporan Kondisi Keuangan BMT Agam Madani Nagari Panampaung, Per Desember 2014-2016.

nasabah yang melakukan peminjaman kembali begitu juga dengan calon nasabah atau calon anggota BMT yang masih dalam proses pembiayaan.

Simpanan atau tabungan merupakan salah satu produk-produk BMT Agam Madani sebagai pendukung dalam meningkatkan SHU atau keuntungan BMT seperti daftar-daftar simpanan yang secara terperinci di dalam tabel berikut:

TABEL V
DAFTAR-DAFTAR SIMPANAN BMT AGAM MADANI NAGARI
PANAMPUANG PER 31 DESEMBER 2016.³⁶

Kode	Keterangan	Jum. Rekening	Jumlah Saldo
120	Simpanan Pokok	63	6.300.000,00
121	Simpanan Wajib	63	72.862.000,00
122	Simpoksus	0	0,00
220	Simpanan Tamara	502	115.526.588,62
221	Simpanan Tadika	97	24.303.265,34
222	Simpanan Taduri	0	0,00
223	Simpanan Tahajud	0	0,00
224	Simpanan Taqurba	1	17.403,89
225	Simpanan Umrah	16	9.681.588,90
420	Simp. wajib pem.	179	74.805.666,54
421	SARAS	28	15.559.129,44
	JUMLAH	949	319.055.642,73

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa produk simpanan Tamara mempunyai nasabah paling banyak. Karena simpanan Tamara adalah simpanan umum yang bisa diambil kapan saja.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan manajer BMT Agam Madani dalam mengelola dana tabungan atau simpanan:

³⁶ Laporan Kondisi Keuangan, BMT Agam Madani Nagari Panampuang, Per Desember 2016.

1. Simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan simpoksus

Semua pendiri mempunyai simpanan pokok, wajib dan simpoksus. Simpanan pokok adalah simpanan yang dibayar oleh pendiri waktu pertama menjadi anggota BMT dan semua simpanan pokok pendiri sama. Simpanan wajib adalah simpanan yang harus dibayar setiap bulan oleh semua pendiri jumlah semuanya juga sama karena simpanan wajib ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Simpoksus (simpanan pokok khusus) adalah saham yang dimiliki oleh para pendiri, di mana saham ini bisa berbeda, tergantung pada keinginan para pendiri dalam meningkatkan sahamnya.

BMT tidak memberikan bagi hasil untuk simpanan pokok, wajib, simpoksus melainkan pihak BMT memberikan SHU tahunan. Untuk simpoksus SHUnya tidak sama, tergantung kepada saham yang dimiliki oleh para pendiri.³⁷

2. Simpanan Tamara, Tadika, Tahajud, Umrah dan Saras

Merupakan tabungan dari nasabah, pihak BMT memberikan bagi hasil 5% untuk semua tabungan. Pada produk simpanan anggota mendapat bagi hasil yang besarnya tergantung kepada: besar saldo rata-rata harian tabungan, besar saldo rata-rata seluruh simpanan yang ada, besar pendapatan yang di peroleh BMT dan bagi hasil (Nisbah) yang disepakati BMT dan anggota.

3. Simpanan wajib pembiayaan

³⁷ Hidayati Awalia, Manajer BMT Agam Madani Nagari Panampung, *Wawancara Pribadi*, Panampuang 27 Februari 2017.

Merupakan simpanan dari nasabah yang melakukan pembiayaan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan manajer BMT:

“Simpanan wajib pembiayaan merupakan ketentuan dari BMT bagi nasabah yang melakukan pembiayaan. Untuk simpanan wajib pembiayaan BMT tidak memberikan bagi hasil. Kegunaan simpanan wajib pembiayaan adalah sebagai jaminan atas pinjaman nasabah yang berbentuk simpanan dan dapat diambil setelah pinjaman selesai atau untuk membayar cicilan terakhir pembiayaannya, dan juga untuk menambah modal BMT”³⁸

Pembukaan rekening simpanan pada BMT Agam Madani Nagari Panampuang sama juga dengan Bank umum lainnya seperti:

- a) Nasabah datang ke BMT
- b) Menyerahkan foto copy KTP
- c) Dan mengisi permohonan pembukaan rekening.

2. Jenis-jenis produk pembiayaan

a) Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah yaitu pembiayaan untuk kegiatan usaha produktif anggota yang keseluruhan modalnya dibiayai BMT, sedangkan nasabah berupaya mengelola dana tersebut untuk mengembangkan usahanya, selanjutnya pembagian bagi hasil ditentukan sesuai dengan kesepakatan. Dengan demikian semua pembiayaan untuk

³⁸ Hidayati Awalia, Manajer BMT Agam Madani Nagari Panampuang, *Wawancara Pribadi*, Panampuang 1 Maret 2017.

modal usaha semuanya di tanggung oleh pihak BMT sedangkan nasabah hanya mengelola usaha tersebut supaya usahanya berkembang.

b) Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah yaitu pembiayaan usaha produktif anggota yang modalnya dibiayai bersama antara BMT dan anggota dengan porsi modal dan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan.

c) Pembiayaan Murabahah

Murabahah yaitu pembiayaan dengan sistem jual-beli dimana BMT membeli barang dan menjualnya untuk anggota yang perlu sarana usaha atau suatu barang namun belum ada uang dengan harga dan pembayaran jatuh tempo yang disepakati.

d) Pembiayaan Bai' Bitsaman 'Ajil (BBA)

Bai' Bitsaman Ajil yaitu pembiayaan bagi anggota yang membutuhkan sarana/usaha barang. BMT membelikan dan menjualnya kepada yang bersangkutan dengan harga dan angsuran yang disepakati.

e) Pembiayaan Al-Qardh

Al-Qardh yaitu pinjaman kebaikan untuk anggota yang benar-benar tidak mampu namun ingin berusaha tanpa dikenakan bagi hasil atau margin. Berdasarkan tujuan penggunaannya adalah. Dengan demikian peminjaman tersebut harus betul-betul tidak mampu. Pihak BMT melakukan pembiayaan kepada nasabah tersebut untuk buka usaha tanpa bagi hasil hanya berkewajiban untuk mencicil peminjaman.

a. Pembiayaan Produksi

Adalah pembiayaan yang digunakan untuk kebutuhan usaha. Pembiayaan produktif terbagi lagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Pembiayaan Investasi adalah pembiayaan yang digunakan untuk mengadakan sarana/ alat produksi.
2. Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan yang digunakan untuk pengadaan bahan baku.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan nasabah yang menjual kue keliling kampung kepada ibu Yasmi yaitu:

“ Bahwa uang yang dipinjam ke BMT tidak ada dilakukan pembagian hasil kepada pihak BMT akan tetapi hanya mencicil per bulan saja pembiayaan yang di pinjam, setelah lunas boleh melakukan peminjaman kembali dengan syarat-syarat tertentu”.³⁹

b. Pembiayaan Konsumtif

Adalah pembiayaan yang digunakan untuk pembelian barang untuk dikonsumsi bukan kebutuhan usaha.

Berdasarkan sektor usaha yang dibiayai adalah:

1. Perdagangan,
2. perindustrian,
3. pertanian, peternakan dan, jasa.

Berdasarkan jangka waktu

³⁹ Yasmi, Nasabah/anggota BMT Agam Madani Nagari Panampuang, *Wawancara Pribadi*, Panampuang 3 Maret 2017.

- 1) Jangka pendek, yaitu pembiayaan dengan jangka waktu kurang dari satu tahun.
- 2) Jangka menengah, yaitu pembiayaan dengan jangka waktu satu tahun.
- 3) Jangka panjang, yaitu pembiayaan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun⁴⁰

Dalam kegiatan operasionalnya, pembiayaan yang diberikan BMT tidak jauh berbeda dengan lembaga keuangan lain. Begitu juga di BMT Agam Madani Nagari Panampuang. Usaha-usaha anggota BMT sebagai berikut:

TABEL VI
LAPORAN USAHA-USAHA ANGGOTA BMT AGAM MADANI NAGARI
PANAMPUANG PADA BULAN 31 DESEMBER 2016⁴¹

Usaha-Usaha Anggota	31 Desember 2016
Jumlah Bidang Pertanian	72 orang
Jumlah Bidang Peternakan	30 orang
Jumlah Bidang Perdagangan	74 orang
Jumlah Bidang Komunikasi	24 orang
Jumlah Bidang perumahan dan perabot	21 orang
Jumlah Anggota	221 orang

Pembiayaan yang disalurkan atau dipinjamkan kepada masyarakat untuk membuka suatu usaha kemudian dikelola usaha tersebut dengan cara bekerja sama dengan

⁴⁰ Wike Lestari, Pembukuan BMT Agam Madani Nagari Panampuang, *Wawancara Pribadi*, 3 Maret 2017.

⁴¹ Laporan Pengurus dan Pengawas, BMT Agam Madani Nagari Panampuang, Periode 2017.

piihak BMT. Wawancara yang dilakukan penulis bahwa pembiayaan yang dilakukan ada jaminan yaitu:

“Pembiayaan yang di pinjam anggota (pemutaran peminjaman) atau masyarakat ke BMT apabila tidak lebih dari jumlah Rp. 3.000.000,00 maka pihak BMT tidak ada meminta jaminan. Apabila anggota meminjam lebih dari tiga juta maka pihak BMT Agam Madani meminta jaminan berupa surat tanah, surat rumah BPKB kendaraan dan lain-lain”.⁴²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peminjama di atas tiga juta pihak BMT meminta jaminan akan tetapi nasabah yang melakukan peminjaman tidak sampai tiga juta maka tidak ada jaminan.

C. Rekapitulasi Perhitungan Hasil Usaha BMT Agam Madani

Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan umum dan analisis manajemen tentang hasil usaha atau perkembangan operasional dan peningkatan serta perbandingan pendapatan BMT Agam Madani pada tahun 2014, 2015 dan 2016.

1) Pendapatan

Realisasi pendapatan sampai dengan akhir tahun 2016 mencapai Rp. 177.636.670,90, meningkat dibandingkan pada tahun 2015 Rp. 174.811.526,15, meningkat dibandingkan pada tahun 2014 Rp. 163.796.261,03. Peningkatan pendapatan ini dipengaruhi oleh meningkatnya pendapatan operasional.

⁴² Hidayati Awalia, Manajer BMT Agam Madani Nagari Panampuang, *Wawancara Pribadi*, Panampuang 6 Maret 2017.

Pendapatan BMT Agam Madani setiap tahunnya selalu meningkat atau lebih baik dari tahun sebelumnya. Begitu juga dengan SHUnya selalu meningkat dari tahun sebelumnya walaupun tidak mencapai anggaran dasar yang direncanakan dalam Rapat Anggaran Tahunan (RAT). Dapat dilihat perbandingannya dibawah ini:

TABEL VII
PERHITUNGAN HASIL USAHA BMT AGAM MADANI (PERBANDINGAN
TAHUN 2014, 2015 DAN 2016).⁴³

Perkiraan	31 Desember 2014	31 Desember 2015	31 Desember 2016
SHU	76.358.693,65	83.541.558,38	85.160.735,61
PENDAPATAN			
Basil/Margin Pembiayaan	128.137.742,55	139.406.566,98	142.065.896,64
Administrasi Pembiayaan	23.069.900,00	23.139.500,00	23.873.099,96
Penjualan matrai	370.500,00	184.000,00	258.000,00
Adm. Simpanan dari Bank	12.218.118,48	10.000,00	10.000,00
Jasa Rekening PLN	0,00	12.071.459,17	11.429.674,30
JUMLAH	163.796.261,03	174.811.526,15	177.636.670,90

Dengan demikian pendapatan dan SHU setiap tahunnya selalu terjadi peningkatan dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya akan tetapi tidak mencapai anggaran dasar yang sudah direncanakan sebelumnya hasil dalam RAT (Rapat Anggaran Tahunan) yang tercantum sebagai berikut:

- a. Anggaran pendapatan pada tahun 2016 direncanakan sebesar Rp. 209.733.900,00 yang dapat dicapai sebesar Rp. 177.636.670,90

⁴³ Laporan Kondisi Keuangan BMT Agam Madani Nagari Panampuang Per Desember 2014-2016.

- b. Anggaran pendapatan pada tahun 2015 direncanakan sebesar Rp. 183.796.263,03 yang tercapai sebesar Rp. 174.811.526,15
- c. Anggaran pendapatan pada tahun 2014 direncanakan sebesar Rp. 163.839.843,45 yang tercapai sebesar Rp. 163.796.261,03.⁴⁴

Dilihat dari anggaran dasar pendapatan realisasi setiap tahunnya tidak ada tercapai walaupun SHUnya selalu meningkat setiap tahunnya.

2) Pembiayaan

Biaya-biaya atau beban-beban operasional yang dikeluarkan setiap per tahunnya selalu meningkat sesuai dengan meningkatnya harga kebutuhan masyarakat. Pada tahun 2014 biaya yang dikeluarkan berjumlah Rp. 87.437.567,38 sedangkan pada tahun 2015 meningkat dengan jumlah Rp. 91.269.967,77 pada tahun 2016 jumlah biaya yang dikeluarkan Rp. 92.475.935,29.

Biaya-biaya yang dimaksud adalah bukan biaya yang disalurkan kepada nasabah akan tetapi biaya operasional BMT Agam Madani tersebut yang wajib dikeluarkan setiap tahunnya. Biaya tersebut berupa kebutuhan organisasi dan kelancaran pelaksanaan kegiatan BMT salah satunya gaji pengurus dan pengelola serta peralatan yang dibutuhkan. Biaya-biaya tersebut dijelaskan di dalam tabel dibawah ini: ⁴⁵

⁴⁴ Laporan Pengurus dan Pengawas BMT Agam Madani Nagari Panampuang Per Desember Periode 2014-2016.

⁴⁵ Laporan Pengurus dan Pengawas BMT Agam Madani Nagari Panampuang Per Desember Periode 2014-2016.

TABEL VIII
REKAPITULASI BEBAN - BEBAN OPERASIOANAL DAN
PERBANDINGAN ANGKA-ANGKA PER 31 DESEMBER TAHUN 2014, 2015
DAN 2016 BMT AGAM MADANI⁴⁶

BEBAN OPERASIONAL	31 Desember 2014	31 Desember 2015	31 Desember 2016
Basil tabungan masyarakat	8.178.316,30	7.273.746,92	5.252.044,99
Pinjaman pihak ketiga	1.155,566,30	0,00	0,00
Gaji Pengelolah	34.800.000,00	38.640.000,00	43.400.000,00
Insentif pengurus & Pengawas	7.382.000,00	7.830.000,00	7.675.000,00
Transport	4.090.500,00	3.692.500,00	4.376.000,00
Konsumsi	3.225.000,00	4.797.000,00	5.928.000,00
Pajak tabungan	0,00	51.850,35	0,00
perbaikan alat kantor	2.140.000,00	1.092.000,00	876.000,00
THR	5.500.000,00	5.375.000,00	5.999.000,00
Pakaian dinas	1.000.000,00	1.145.000,00	1.200.000,00
Penyusutan/ penghapusan	8.440.846,00	7.850.926,33	3.797.016,00
Barang & jasa	5.877.712,00	4.173.185,00	4.175.200,00
Pengelolaan Rek.	0,00	7.968.259,17	7.477.174,30
Supporting IT USSI	0,00	0,00	450.000,00
Biaya RAT	2.500.000,00	2.000.000,00	2.000.000,00
JUMLAH (Pem. Operasional)	87.437.567,38	91.269.967,77	92.475.935,29

Dengan penjelasan dalam tabel tersebut menurut saya manajemen pembiayaan operasional seimbang dengan hasil pendapatan dengan pengeluaran karena setiap tahunnya pembiayaan yang dikeluarkan selalu meningkat dari tahun-tahun

⁴⁶ Laporan Kondisi Keuangan, BMT Agam Madani Nagari Panampuang, Per Desember Periode 2014-2016.

sebelumnya. Biaya operasional lebih efektif jika mengalami penurunan sedangkan pendapatan selalu meningkat setiap tahunnya.

Dalam kegiatan operasionalnya, pembiayaan yang diberikan BMT tidak jauh berbeda dengan lembaga keuangan lain. Begitu juga di BMT Agam Madani Nagari Panampuang.

Pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah pihak BMT memakai akad yang disetujui oleh nasabah sesuai apa yang dipilinya. Dalam BMT Agam Madani akad yang sering digunakan oleh nasabah dijelaskan di dalam tabel di bawah ini:

TABEL IX
DAFTAR PEMBIAYAAN BMT AGAM MADANI PER DESEMBER 2016⁴⁷

Keterangan	Jumlah Orang	Jumlah Saldo
Pembiayaan <i>Bai' Bitsamaan' Ajil</i>	238	Rp. 874.398.933,74
Jumlah Pembiayaan <i>Al- Qard</i>	38	Rp. 23.640.000,00
Jumlah Pembiayaan <i>Murabahah</i>	0	Rp. 0,00
JUMLAH	276	Rp. 898.038.933,74

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa BMT Agam Madani Nagari Panampuang dalam menyalurkan pembiayaan lebih banyak menggunakan akad *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA) dengan prinsip jual beli. Setelah itu yang paling banyak digunakan yaitu akad *Al- Qardh* yaitu masyarakat yang memang betul-betul kurang mampu, kemudian akad *murabahah* dengan sistem nasabah beli barang ke BMT.

1) Akad *Bai' Bitsaman Ajil* (BBA)

⁴⁷ Laporan Kondisi Keuangan, BMT Agam Madani Nagari Panampuang, Per Desember Periode 2016.

Akad ini yaitu pembiayaan bagi anggota yang membutuhkan sarana/ usaha barang. BMT membelikan dan menjualnya kepada yang bersangkutan dengan harga dan angsuran yang disepakati.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan manajer BMT Agam Madani dalam mengelola pembiayaan *Bai'Bitsaman Ajil* pihak BMT mempunyai ketentuan

1. Pembiayaan disalurkan tertinggi Rp. 15.000.000,-
2. Pembiayaan terendah Rp. 500.000,-
3. Untuk pembiayaan dibawah satu juta bisa tidak memakai jaminan
4. Untuk pembiayaan diatas satu juta memakai jaminana, jaminan tersebut disesuaikan dengan pembiayaan yang diminta oleh nasabah.

Untuk pembagian bagi hasil ditentukan pada saat tanda tangan akad, persentasenya bisa 50:50 atau 60:40 dari keuntungan.⁴⁸

2) Akad *Murabahah*

Akad *murabahah* yaitu pembiayaan dengan sistem jual beli dimana BMT membeli barang dan menjualnya untuk anggota yang perlu sarana usaha atau suatu barang namun belum ada uang dengan harga dan pembayaran jatuh tempo yang disepakati.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan manajer BMT yaitu:

“Dalam akad *murabahah* BMT langsung membelikan barang yang dibutuhkan nasabah kepada pemasok, kemudian BMT bekerjasama dengan pemasok untuk mengantarkan barang tersebut kerumah nasabah, untuk margin keuntungan pihak

⁴⁸ Hidayati Awalia, Manajer BMT Agam Madani Nagari Panampuang, *Wawancara Pribadi*, Panampuang 8 Maret 2017.

BMT menentukan berdasarkan berapa biaya dibutuhkan dalam pembelian barang tersebut dan ditambah dengan biaya administrasi.”⁴⁹

3) Akad *Al-Qardh*

Akad *Al-qardh* yaitu pinjaman kebajikan untuk anggota yang benar-benar tidak mampu namun ingin berupa tanpa dikenakan bagi hasil.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan manajer BMT Agam Madani Nagari Panampuang, dana *al-qardh* bersumber dari.:

1. Dana yang dititipkan Pemda
2. Dana zakat

BMT Agam Madani Nagari Panampuang menyalurkan dana *al-qardh* pada rumah tangga miskin dalam jangka waktu 12 bulan dengan ketentuan:

- (a) Mengajukan permohonan pembiayaan
- (b) Disetujui oleh niniak mamak nasabah yang bersangkutan.⁵⁰

Manajemen pembiayaan pada BMT Agam Madani Nagari Panampuang, yaitu:

1. Nasabah datang ke BTM mengajukan permohonan pembiayaan.
2. Nasabah melengkapi persyaratan pembiayaan.
3. BMT melakukan survey dengan mencari tahu sifat dan karakter nasabah, dengan bertanya kepada tetangga atau kepada jorong tempat nasabah tinggal.
4. Berdasarkan hasil survey, di adakan rapat komite pembiayaan untuk memutuskan plafon pembiayaannya.

⁴⁹ Hidayati Awalia, Manajer BMT Agam Madani Nagari Panampuang, *Wawancara Pribadi*, Panampuang 10 Maret 2017.

⁵⁰ *Ibid.*

5. Setelah pembiayaan disetujui, sebelum pencairan dilakukan nasabah meminta rekomendasi wali nagari.
6. Nasabah menandatangani akad, selanjutnya dilakukan pencairan dana sesuai dengan plafon yang disetujui oleh komite pembiayaan.

Syarat-syarat pengajuan pembiayaan pada BMT Agam Madani Nagari Panampuang, yaitu:

1. Foto copy KTP Suami dan Istri
2. Foto copy KK
3. Foto copy Surat Nikah
4. Pas foto 3x4 Suami dan Istri
5. Surat persetujuan dari *ninik mamak*/ Ahli Waris diketahui oleh *Wali Jorong* yang bersangkutan
6. Surat Rekomendasi dari *Wali Nagari*
7. Jaminan beserta foto copynya.⁵¹

Setelah syarat-syarat pengajuan permohonan pembiayaan dipenuhi oleh nasabah, maka pihak BMT Agam Madani Nagari Panampuang akan mengadakan rapat dengan pengurus dan pengawas. Dan dari hasil rapat tersebut dapat di putuskan apakah permohonan pembiayaan nasabah tersebut akan disetujui atau tidak dan juga memutuskan berapa pembiayaan yang disetujui. Sebelum pembiyaan dilakukan

⁵¹ Hidayati Awalia, Manajer BMT Agam Madani Nagari Panampuang, Wawancara Pribadi, Panampuang 13 Maret 2017.

pihak *Wali Jorong* mengantar surat rekomendasi kepada *Wali Nagari*. Setelah disetujui *Wali Nagari* maka nasabah ber hak menerima pembiayaan tersebut.

Dengan melakukan peminjaman kepada BMT Agam Madani dapat meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat lebih baik lagi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan seorang bapak tukang kayu. Yang saya wawancarai adalah istrinya yaitu ibu Fitri Norawati.

‘Pada awalnya sebelum mengetahui BMT mereka meminjam uang kepada seorang rentenir yang mempunyai bunga yang tinggi. Setiap bulannya mereka hanya fokus kepada pembayaran bunga. Setelah mereka melakukan peminjaman kepada BMT Agam Madani maka mereka mendapatkan penambahan modal untuk buka usaha kayu yang lebih baik lagi, beberapa bulan kemudian dapat melunasi hutang kepada rentenir tersebut dan bahkan dapat membangun rumah yang layak.’⁵²

D. Pengawasan Di Dalam Pelaksanaan Kegiatan BMT Agam Madani

Dalam struktur organisasi BMT Agam Madani orang yang bertanggungjawab sebagai badan pengawas yaitu Dra. Hj. Eli Darwin dan Surya Efitrimen, S. Pt, MH. Mereka berdua secara khusus bertugas untuk mengawasi perjalanan BMT Agam Madani mulai dari pelaksanaan kegiatan pembiayaan, pendapatan, penyusunan Rencana Anggota Tahunan (RAT) termasuk berjalan atau tidaknya organisasi BMT itu sendiri merupakan tugas dari pengawasan. Mewakili RAT dalam melakukan pengawasan terhadap kerja pengurus serta memberikan nasehat baik diminta maupun tidak kepada pengurus demi kelancaran kemajuan organisasi BMT Agam Madani.

⁵² Fitri Norawati, Nasabah/anggota BMT Agam Madani Nagari Panampuang, *Wawancara Pribadi*, Panampuang 17 Maret 2017.

Adapun tugas pengawas adalah

- 4) Mengawasi kegiatan usaha BMT agar tidak menyimpang dari syariat Islam dan melakukan pengawasan terhadap kerja pengurus dengan pegangan pada kebijakan umum dari RAT.
- 5) Memberikan masukan dan nasehat kepada pengurus dalam rangka operasional BMT.
- 6) Melaporkan hasil pengawasan setiap tahunnya melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Pengawasan yang dilakukan oleh petugas tidak aktif, seperti hasil wawancara yang saya lakukan kepada manajer BMT yaitu:

“Pengawas ditugaskan datang sekali dalam satu bulan untuk memeriksa memantau cara kerja pengurus dan pengelola BMT Agam Madani memeriksa pembukuan bulanan, tanya jawab dengan pengelola tentang perkembangan BMT dan memberikan nasehat dan masukan kepada pengelola akan tetapi mereka lebih aktif atau datang ke kantor BMT hanya pada saat rapat anggota tahunan (RAT) saja”.⁵³

Dengan demikian pengawasan yang telah ditugaskan untuk mengawasi cara kerja atau pengelola BMT Agam Madani kurang aktif karena mereka ditugaskan datang ke

⁵³ Zulkendra, *Wali Nagari* sebagai pengawas BMT Agam Madani Nagari Panampuang, *Wawancara Pribadi*, Panampuang 14 Maret 2017.

kantor BMT untuk memeriksa perkembangannya dalam satu kali sebulan tetapi mereka jarang datang hanya pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan dalam rapat pengurus dan komite pembiayaan pengawas datang. Tugas mereka pada saat rapat tersebut adalah melihat dan memeriksa pembukuan tahunan BMT Agam Madani serta melakukan tanya jawab dengan pengelola dan pengurus tentang perkembangan BMT baik dalam segi permodalan, pembiayaan yang sudah di salurkan, pendapatan, Sisa Hasil Usaha (SHU) serta konflik atau kendala-kendala yang menghambat perkembangan BMT.

Pengawas juga bertugas untuk memberikan nasehat serta masukan-masukan yang baik kepada pengurus dan pengelola BMT Agam Madani Nagari Panampuang supaya BMT tersebut lebih baik dan lebih meningkat serta memberikan pelayanan yang lebih baik lagi kepada masyarakat miskin dari tahun sebelumnya.

Wali Jorong bertugas sebagai pengantar surat permohonan dari nasabah yang melakukan pembiayaan. Untuk mendapatkan pembiayaan tersebut harus ada rekomendasi dari *Wali Nagari*. Dengan demikian *Wali Jorong* tidak terlibat langsung dalam pengawasan karena hanya sebagai pengantar surat, akan tetapi *Wali Nagari* secara tidak langsung sudah dikatakan sebagai pengawas karena sebelum melakukan persetujuan *Wali Nagari* tersebut sudah memeriksa nasabah terlebih dahulu sebelum melakukan pembiayaan atau menjadi anggota BMT Agam Madani.

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan BMT Agam Madani Nagari Panampuang baik dalam semua kegiatan dalam bidang organisasi, keuangan dan semua yang

berkaitan dengan kegiatan BMT selalu dilakukan adanya pengawasan supaya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Pengawasan yang dilakukan walaupun pengawasan tersebut dapat dikatakan kurang aktif akan tetapi pengurus dan pengelola BMT Agam Madani baik itu *Wali Nagari* sebagai rekomendasi sebelum pembiayaan dan juga Camat, *Ninik Mamak* secara tidak langsung mereka juga mempunyai tanggungjawab yang besar dalam pengawasan pelaksanaan kegiatan serta perkembangan BMT Agam Madani Nagari Panampuang Kec. Ampek Angkek Kab. Agam.

E. Hambatan dan Solusi Permasalahan BMT Agam Madani

Pembiayaan yang bermasalah di BMT Agam Madani Panampuang kebanyakan pembiayaan untuk RTM (Rumah Tangga Miskin) proses penyaluran pembiayaan kurang berlakunya penerapan 5C menyebabkan masih ada pembiayaan yang bermasalah, dan hanya melalui layak tidaknya berupa surat dari *Ninik Mamak* dan *Wali Nagari* maka pembiayaan yang diajukan langsung diproses oleh pihak BMT. Pembiayaan yang bermasalah tersebut adalah tidak lancar dalam pembayaran cicilan atau kredit yang sudah di pinjam nasabah.

Kearifan lokal (setempat) yaitu yang dilakukan oleh BMT Agam Madani Panampuang dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan melalui musyawarah terlebih dahulu untuk menyelesaikan masalah-masalah pihak yang berperan.⁵⁴

⁵⁴ Hidayati Awalia, Manajer BMT Agam Madani Nagari Panampuang, *Wawancara Pribadi*, Panampuang 15 Maret 2017.

Penyelesaian pembiayaan bermasalah di BMT Agam Madani Panampuang terdiri dari:

1. Silaturahmi

Dalam Islam silaturahmi dianjurkan oleh Rasul SAW begitu juga di BMT yaitu berkunjung ke keluarga, tetangga maupun orang baru dikenal agar kekeluargaan terjalin melalui silaturahmi. Langkah-langkah yang dilakukan BMT Agam Madani Panampuang melalui silaturahmi yaitu:

- a. Melihat keadaan ekonomi nasabah tersebut yaitu dengan melihat nasabah itu benar-benar dalam keadaan ekonomi yang menurun.
- b. Mengetahui dana dari pembiayaan yang dilakukan BMT digunakan buat sesuai dengan akad di awal atau buat keperluan pribadi.
- c. Memberitahukan bahwa pembiayaan yang dilakukan telah melewati tanggal yang dijanjikan di awal akad.

Dari langkah yang dilakukan oleh BMT dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah, nasabah hanya membayar pembiayaan buat satu kali angsuran.

2. Pendekatan Emosional

Ekonomi adalah perubahan yang terjadi dari seseorang berupa nafsu, perasaan, pikiran setiap keadaan seseorang yang hebat dan meluap. Jadi pendekatan emosional adalah memahami yang terjadi dari diri seseorang agar nafsu, perasaan, pikiran supaya bisa mengenali diri seseorang.

Langkah yang dilakukan oleh BMT Agam Madani Panampuang yaitu:

- a. BMT menyampaikan ke nasabah agar pembiayaan yang dilakukan nasabah telah melewati jadwal yang di awal akad agar diangsur atau dilunasi.
- b. Memberikan nasehat kepada nasabah bahwa pembiayaan yang dilakukan tidak diangsur atau dilunasi akan berdampak buruk buat nasabah sendiri di mata lembaga keuangan lainnya atau sama masyarakat sekitar lingkungan.

Dari langkah ini tidak mendapatkan hasil yang diinginkan, nasabah memberi janji akan membayar sebagian dari pembiayaan yang masih belum dibayarkan.

3. Surat peringatan 1, 2, 3 (perpanjang waktu) dari BMT

Adalah berupa teguran yang secara tertulis karena terjadi kesalahan dalam perjanjian awal supaya yang menerima surat mematuhi kembali perjanjian awal. Langkah yang dilakukan oleh BMT Agam Madani Panampuang yaitu:

- a. Pihak BMT Agam Madani Panampuang memberi surat pemberitahuan kepada pihak *Nagari* bahwa ada nasabah yang bermasalah yang dilakukan masyarakat sekalian memberitahukan kepada *Wali Nagari* bahwa pihak BMT akan memberi surat peringatan kepada nasabah tersebut.
- b. Pihak BMT membuat Surat Peringatan kepada nasabah terus tebusan Surat Peringatan diberikan ke *Wali Jorong* dan *Wali Nagari*.

Dari langkah diatas nasabah membayarkan sebagian atau melunasi pembiayaan. Cara hal tersebut tidak dapat dikatakan aktif karena walaupun sudah dilakukan hal

yang demikian tetap saja ada nasabah yang menunggak dalam pembayaran pengkreditan.⁵⁵

4. Pendekatan (kearifan lokal) dengan hubungan keluarga, dan seperangkat adat (*ninik mamak*).

Adalah merupakan gagasan-gagasan atau nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat (lokal) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Langkah memalui pendekatan kearifan lokal (*Ninik Mamak*) yaitu:

- a. *Ninik Mamak* memberikan nasehat kepada nasabah (*Kamanakan*) agar pembiayaan dilunasi.
- b. *Wali Jorong* memberikan nasehat kepada nasabah agar pembiayaan dilunasi, agar nasabah tersebut tidak ada masalah lain apabila pembiayaan tidak dibayar akan diberi sanksi dari *Nagari*. Sanksi berupa susah untuk mengurus keperluan seperti data diri (KTP, Kartu Keluarga) dan lain-lain.

Dari langkah ini pembiayaan yang dilunasi oleh pihak nasabah ada.

5. Sanksi dari *Wali Nagari* (Camat)

Bisa berupa hukuman karena telah terjadi pelanggaran yang terus menerus walaupun telah mendapatkan surat peringatan.

Langkah dilakukan oleh *Wali Nagari*/ Camat yaitu :

- a. *Wali Nagari* memanggil pihak nasabah untuk memberikan nasehat agar nasabah melunasi pembiayaan, dan memberikan penjelasan kepada

⁵⁵ *Ibid.*

nasabah apabila pembiayaan tidak dibayarkan maka akan mendapatkan sanksi berupa tidak bisa mengurus semua keperluan ke *Nagari*

- b. Kecamatan memanggil nasabah yang belum melunasi pembiayaan dan di proses lebih lanjut.

Hal tersebut ada juga nasabah yang mau membayar tunggakan namun hanya sedikit dan beberapa kali saja.

TABEL X
DAFTAR-DAFTAR PEMBIAYAAN YANG BERMASALAH BMT AGAM
MADANI NAGARI PANAMPUANG TAHUN 2015-2016⁵⁶

NO	Nama Nasabah	Pembiayaan	Jumlah Pembiayaan Bermasalah	Jenis Usaha
1	A	Rp 6.000.000	Rp 1.750.000	Dagang
2	B	Rp 6.000.000	Rp 1.450.000	Dagang
3	C	Rp 2.000.000	Rp 1.000.000	Dagang
4	D	Rp 2.500.000	Rp 1.000.000	Dagang
5	E	Rp 6.000.000	Rp 5.140.000	Jilbab
6	F	Rp 6.000.000	Rp 5.140.000	Ayam dan Beras
7	G	Rp 6.000.000	Rp 3.205.000	Petani
8	H	Rp 2.500.000	Rp 400.000	Petani
9	I	Rp 6.000.000	Rp 4.200.000	Ternak Itik
10	J	Rp 2.500.000	Rp 1.454.000	Dagang
11	K	Rp 3.000.000	Rp 2.430.000	Bordir

Wawancara yang dilakukan penulis kepada manajer BMT Agam Madani ada beberapa nasabah yang mendapat masalah sesuai dengan daftar pembiayaan yang

⁵⁶ Laporan Pengurus dan Pengawas BMT Agam Madani Nagari Panampuang Periode 2015-2016.

dijelaskan dalam tabel di atas. Nama-nama nasabah yang pembiayaan bermasalah tidak bisa dimasukkan di dalam tabel dan diganti dengan inisial.

Daftar nama-nama nasabah yang bermasalah dalam pembiayaan tersebut dapat diselesaikan dengan cara kearifan lokal (setempat) yaitu dengan melakukan:

1. Pihak BMT Agam Madani dengan ke pihak *Wali Jorong*

Dengan adanya pembiayaan bermasalah pihak BMT memberikan surat ke nasabah berupa surat peringatan 1, 2, 3 kali supaya bisa pembiayaanya agar cepat dilunasinya.

Dengan adanya pembiayaan yang bermasalah di BMT Agam Madani maka dari pihak BMT juga memberikan surat pemberitahuan beserta surat tebusan yang telah dikirim ke nasabah yang mengalami pembiayaan yang bermasalah agar bisa di selesaikan pembiayaanya dengan baik tanpa ada yang perlu disakiti.

2. *Wali Jorong* ke *Ninik Mamak* (pemangku adat)

Setelah dapat surat dari pihak BMT berupa surat pemberitahuan dan tebusan, maka *Wali Jorong* memberikan surat dari pihak BMT ke pada *Ninik Mamak*. Agar *Ninik Mamak* bisa menemui kamanakan (nasabah BMT) supaya pembiayaan yang bermasalah tersebut bisa dilunasi secepatnya.

Setelah surat dari BMT sampai di *Ninik Mamak*, maka mereka mencari solusinya atau jalan keluar dengan cara memanggil nasabah ke kantor *Wali Jorong* buat menyelesaikan pembiayaan bermasalah tersebut.

3. *Ninik Mamak* ke *Kamanakan* (nasabah BMT)

Setelah mendapatkan surat dari *Wali Jorong* (kepala desa) secara pribadi *Ninik Mamak* menemui nasabah. *Ninik Mamak* memberikan masukan atau saran kepada nasabah sambil bersilaturahmi supaya segala pembiayaan yang bermasalah di BMT agar bisa secepatnya dibayar.

Hasil wawancara penulis dengan nasabah yaitu bapak Afrizal yang pernah mengalami penunggkan dalam pembiayaan salah satu solusi yang diberikan kepada pihak BMT kepada nasabah yang bermasalah yaitu:

“Dengan memberikan pinjaman kembali kemudian pihak BMT membantu nasabah untuk membuka suatu usaha dengan cara dibimbing secara khusus oleh BMT. Peminjaman tersebut separohnya wajib untuk menutupi hutang-hutang yang tinggal kemudian dicicil setiap bulan sesuai tarif yang disepakati pembiayaan yang dipinjam nasabah agar uang tersebut dapat dipakai oleh masyarakat lainnya yang lagi sama-sama membutuhkan”.⁵⁷

Pada awal peminjaman bapak Afrizal membuka usaha ayam potong akan tetapi bangkrut dan tidak bisa melunasi hutang kepada BMT. Cara penyelesaiannya dilakukan dengan peminjaman atau memberikan pembiayaan kembali kepada nasabah. Solusi tersebut sudah disepakati dari musyawarah *ninik mamak*, *Wali Nagari* dan pihak BMT serta nasabah itu sendiri.

Jadi penyelesain permasalahan dapat dilakukan dengan cara syariah Islam dan sangat berbeda dengan Bank lainnya dilakukan dengan penyitaan barang yang sudah dijaminkan sebelum pembiayaan.

⁵⁷ Afrizal, Nasabah/anggota BMT Agam Madani Nagari Panampuang, *Wawancara Pribadi*, Panampuang 17 Maret 2017.

Wawancara yang penulis lakukan dengan manajer BMT adalah Penyebab terjadinya permasalahan pembiayaan dikarenakan beberapa faktor yaitu:

- a. Faktor ekonomi
- b. Banyak masyarakat beranggapan uang yang dipinjamkan kepada nasabah bahwa uang tersebut bantuan dari pemerintah untuk masyarakat miskin sehingga mereka tidak peduli untuk mencicilnya.
- c. *Kemanakan* (nasabah) kurang menghormati *Ninik Mamak*

Dengan demikian permasalahan yang terjadi di BMT kebanyakan pembiayaan untuk RTM (Rumah Tangga Miskin). Pihak BMT Agam Madani dalam proses penyaluran pembiayaan kurang berlakunya penerapan prinsip 5C yaitu *Character* (kepribadian), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (kondisi aset atau kekayaan), *Collateral* (cara nasabah dalam mengembalikan uang), *Condition* (kondisi perekonomian Negara/daerah).

Dengan menerapkan hal tersebut dengan baik dan betul-betul melakukan pemeriksaan sebelum melakukan pembiayaan bagi nasabah maka pihak BMT harus melakukan 5C untuk menghindari terjadinya permasalahan pembiayaan. Dengan mempraktekkan 5C sebelum melakukan pembiayaan maka dapat mengatasi atau menghindari sebelum terjadinya permasalahan pembiayaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan demikian menurut kesimpulan penulis, pihak pengurus dan pengelola BMT Agam Madani Nagari Panampuang kurang mempraktekkan manajemen serta pengawasan juga dapat dikatakan kurang aktif. Hal tersebut dapat dilihat dari segi bidang usaha dan sistem kerja BMT Agam Madani manajemennya kurang baik dengan ditandai anggaran dasar yang sudah direncanakan sebelumnya baik SHU, pendapatan, pembiayaan didalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) tidak tercapai.

Selain dari hal tersebut dapat juga dilihat dengan timbulnya permasalahan dalam bidang pembiayaan masih banyak anggota pendiri yang kurang disiplin membayar kewajiban simpanan wajib serta pembayaran angsuran sehingga terjadi penunggakan. Begitu juga dengan nasabah yang menunggak dalam angsuran walaupun sudah dikirim surat peringatan sampai ke tingkat *Nagari* dan sudah juga melakukan pendekatan namun, masih saja terjadi penunggakan. Sedangkan dalam bidang permodalan BMT Agam Madani masih perlu tambahan modal untuk pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat miskin yang membutuhkan.

Namun, dengan berdirinya BMT yang ada di Nagari Panampuang sangat membantu masyarakat miskin dan menengah untuk memperbaiki ekonomi dan meningkatkan kelayakan hidup dengan membuka usaha yang bermodalkan dari pembiayaan yang disalurkan BMT Agam Madani.

Dilihat dari total pembiayaan yang telah disalurkan kemasyarakat BMT Agam Madani Nagari Panampuang pada tahun 2014 Rp. 1.354.017.500,00 tahun 2015 Rp. 1.351.900.000,00 sedangkan pembiayaan yang disalurkan pada tahun 2016 Rp. 1.449.889.000,00.

Dilihat dari total asset BMT Agam Madani saat ini telah mencapai 1 M yaitu sebesar Rp. 1.003.965.406,56 pada tahun 2016 pada tahun 2015 Rp. 953.031.161,34 sedangkan pada tahun 2014 total asset yang dimiliki Rp. 901.506.341,41. Setiap tahunnya selalu meningkat

Dilihat dari total Pendapatan tidak tercapai dari anggaran dasar yang sudah direncanakan dalam rapat RAT yaitu pada tahun 2016 direncanakan sebesar Rp. 209.733.900,00 yang dapat dicapai sebesar Rp. 177.636.670,90 anggaran pendapatan pada tahun 2015 direncanakan sebesar Rp. 183.796.263,03 yang tercapai sebesar Rp. 174.811.526,15 anggaran pendapatan pada tahun 2014 direncanakan sebesar Rp. 163.839.843,45 yang tercapai sebesar Rp. 163.796.261,03.

Dengan meningkatnya asset, pendapatan dan juga penyimpanan anggota dan masyarakat serta pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Maka dapat pula meningkatkan SHU (Sisa Hasil Usaha) BMT Agam Madani Nagari Panamapuang sebesar Rp. 85.160.735,61 2016, pada tahun 2015 Rp. 83.541.558,38, pada tahun 2014 Rp. 76.358.693,65. Walaupun anggarannya tidak tercapai namun dibandingkan dari tahun sebelumnya terjadi peningkatan.

B. Saran

Adapun saranya ialah:

1. Kepada *Ninik Mamak* sebagai pemangku adat dan juga *Wali Nagari* serta *Wali jorong* lebih tegas lagi dan bijaksana dalam menyelesaikan masalah pembiayaan sehingga nasabah dapat menghormati dan menghargai orang-orang yang bertanggungjawab atas BMT tersebut terutama kepada pemangku adat.
2. Pendiri BMT Agam Madani Nagari Panampuang agar memperbaiki, dan mengembangkan BMT menjadi lebih baik dan meningkat lagi dari pada sebelumnya.
3. Pengurus dan pengawas BMT Agam Madani harus mempraktekkan manajemen dengan lebih serius lagi supaya BMT tersebut dapat termenej dengan baik dan dapat mencapai anggaran yang sudah direncanakan.
4. Memperbaiki kantor BMT Agam Madani lebih baik lagi.
5. Kepada peneliti berikutnya, sebagai wawasan, pengetahuan, agar peneliti berikutnya lebih mendalami mengenai BMT Agam Madani menjadi lebih baik, dari pada peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-shiddieqy, Tengku Mahmud Hasbi, 2009, *Sejarah & Pengantar IlmuTauhid/Kalam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, KBBI, 1990, Edisi Tiga, Jakarta: Balai Pustaka
- Melayu, S.P Hasibuan, 2004, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Susmaini, Muhammad Rifai, 2007, *Teori Manajemen*, Bandung: Cipta Pustaka Media
- Munir, Muhammad, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: PT. Pemada Media
- Kadarisman, M, 2012, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Grafindo
- Handoko, T Hani, 2003, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPPE-Yogyakarta
- Winardi, 2011, *Teori Organisasi & Pengorganisasian*, Bandung: PT. Raja Grafindo
- Azhari, Akmal, 2002, *Ekonomi & Bank Syariah Bealajar Dari Pengalaman Sumatera Utara*, Medan: IAIN Press
- Sadono, Sukirno, 2009, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Tiga*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Andi, Soemitra, 2009, *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Usmani, Rachmat, 2002, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Islam diIndonesia*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakta
- Ardiyani, Komala, dkk, *Ekonomi Syari'ah Praktek % PenguatanKelembagaanya*, Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Al-Arif, M. Nur Rianto, 2010, *Teori Makroekonomi Islam*, Bandung: Alvabeta
- Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Strauss, Anselm, 2003, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar

J. Lexy. Moleong, 1990, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ramaja Rosda Karya

Al-Arif, M. Nur Rianto, 2010, *Teori Makro Ekonomi Islam*, Bandung: Alfabeta

[http://www. Heri Sudarsono.BMT.com/16/11/2016](http://www.HeriSudarsono.BMT.com/16/11/2016). 15:00 wib

[Humancapitaljournal.com/pengertian sumber daya manusia/2/12/2016](http://Humancapitaljournal.com/pengertian_sumber_daya_manusia/2/12/2016). 15:25wib

<https://nonkshe.wordpress.com/2012/03/13/pinbuk-lembaga-keuangan-islam/2/12/2016> 17:17 wib

www.bankkalsel.co.id/index.php/produk-dan-layanan/pembiayaan/al-qardhal-hasan.29/11/2016. 11:10 wib

digilib.uin-suska.ac.id/15101/1/1220310009-bab-i-v-daftar.pustaka.pdf.
12/12/2016. 17:24 wib

Laporan Pengurus dan Pengawas BMT Agam Madani Nagari Panampuang Per Desember Periode 2014-2016

Hidayati Awalia, Manajer BMT Agam Madani Nagari Panampuang, *Wawancara Pribadi*.

Laporan Kondisi Keuangan, BMT Agam Madani Nagari Panampuang, per Desember 2014-2016

Wike Lestari, Pembukuan BMT Agam Madani Nagari Panampuang, *Wawancara Pribadi*.

Afrizal, Nasabah/anggota BMT Agam Madani Nagari Panampuang, *Wawancara Pribadi*.

Zulhendra, *Wali Nagari* sebagai pengawas BMT Agam Madani Nagari Panampuang, *Wawancara Pribadi*.

Fitri Norawati, Nasabah/ anggota BMT Agam Madani Nagari Panampuang, *Wawancara Pribadi*.

Yasmi, Nasabah/ anggota BMT Agam Madani Nagari Panampuang, *Wawancara Pribadi*.